



Memecahkan Kesunyian dan Mencari Keadilan

Uja berusia 13 tahun* sedang hamil dan sepepuh masyarakat kecewa dan merasa malu dengan apa yang menimpa mereka.

Ayah dari bayi yang dikandung adalah laki-laki berusia 46 tahun, anggota keluarga dekat dan kehamilan itu adalah akibat dari pelecehan seksual yang terus menerus berlangsung lebih dari tiga tahun, yang akhirnya dibebaskan oleh wanita muda itu ketika ia mencapai pubertas.

Untuk mengatasi masalah ini, sepepuh masyarakat dan orang tua Uja mengadakan diskusi. Dalam pembicaraan yang berlangsung beberapa jam yang tidak dihadiri Uja, mereka membiarkan masalah ini terpendam. Tidak akan ada pernikahan, karena anak wanita itu masih sangat muda, tetapi atas laki-laki yang bertanggung jawab atas kehamilan tersebut dikenakan denda seharga seekor sapi, seekor ayam dan Rp.250.000,- rupiah (kira-kira US\$25). Setelah pertemuan berakhir, masing-masing setiap peserta rapat berjalan pulang ke rumah masing-masing dengan senyuman pada wajahnya. Mereka puas bahwa keadilan telah ditegakkan. Dan kehidupan tampaknya bergulir seperti biasa lagi. Tetapi kedamaian dari keluarga ini telah hancur, dan Uja yang masih muda itu harus hidup dengan segala akibat yang ditanggungnya.

Bagaimanakah anak perempuan berusia 13 tahun ini hidup dengan trauma kehamilan yang dipaksakan? Kehidupannya sebagai seorang anak telah musnah. Harapannya untuk suatu hari kelak menjalani perkawinan tradisional kini pupus sudah. Dan anak yang dikandungnya menghadapi masa depan yang sama-sama tidak pasti. Di dalam masyarakat yang sangat kuat diwarnai oleh prinsip agama kristen dan prinsip-prinsip tradisional, terdapat celah yang terbatas untuk menampung anak luar nikah. Selain itu, Uja bisa menghadapi diskriminasi karena tidak menghormati jalan kehidupan yang diterima masyarakatnya. Bagi seorang anak seperti Uja, tampaknya terdapat sedikit sekali keadilan dalam sistem sosialnya.

Akan tetapi, berbagai upaya kini sedang dilakukan untuk membantu korban-korban pelecehan. Dialog publik yang lebih terbuka dan meningkatnya jumlah keluhan telah memperbesar kesadaran akan masalah ini dan kebutuhan untuk menghadapinya. Pihak gereja, Lembaga Swadaya Masyarakat, UNTAET dan individu telah meluncurkan kampanye kesadaran untuk mengajar dan membantu mereka yang menderita akibat berbagai bentuk pelecehan. Organisasi-organisasi ini juga bekerjasama dengan badan-badan penegak hukum seperti kepolisian dan pengadilan untuk memastikan bahwa mereka yang bersalah menanggung akibat perbuatan mereka dan juga menerima konseling.

Sejak Juni, Caritas Australia, badan luar negeri dan pembangunan gereja Katolik, telah menyelenggarakan serangkaian program pelatihan konseling mengenai serangkaian seksual. Melalui kerjasama dengan dua Lembaga Swadaya Masyarakat lokal - East Timor's Women Movement for Anti-violence-ETWAVE (pergerakan wanita Timor Timur melawan kekerasan) dan Committee Forum for East Timorese Women-FOKUPERS (forum komite wanita Timor Timur), seminar-seminar ini telah menarik perhatian pria dan wanita dari berbagai organisasi berbasis masyarakat yang berdedikasi untuk membangun kembali kehidu-

pan masyarakat yang mengalami trauma. Warga Timor Timur, baik pria maupun wanita, dari 10 distrik di seluruh Timor Timur telah merangkul prakarsa ini dan menyebarkan kesadaran tentang masalah yang sulit ini.

Sejauh ini, telah diselenggarakan seminar di Aileu, Baucau, Same dan Suai. Distrik lainnya di mana seminar telah berlangsung meliputi Ainaro, Maliana dan Los Palos. Pada waktu yang akan datang seminar serupa dijadwalkan akan diselenggarakan di Manatuto, Ermera dan Liquica.

Koordinator Program Caritas, Fernando

Lanjut ke halaman 2

Kekerasan di Timor Timur, Hentikan Kekerasan Sekarang Juga!

Ketegangan yang telah berlangsung lama meletus antara penduduk dari dua kelompok masyarakat Timor Timur. Dalam peristiwa tersebut, lebih dari dua puluh rumah terbakar dan dirusak. Penduduk desa ketakutan, dan sekolah-sekolah ditutup ditengah kekhawatiran akan terulang kembalinya perkelahian.

Seorang pejabat tinggi ditangkap - tuduhan yang dikenakan: dugaan pelecehan rumah tangga, pemukulan terhadap isterinya.

Beberapa orang - baik warga Timor Timur maupun warga internasional - dirampok, diserang dan dilempari batu sepanjang pantai-pantai di Dili dan di berbagai klub malam.

Sebuah insiden kecelakaan lalu lintas yang kecil di Dili antara seorang warga Timor

Timur dan seorang warga internasional dengan cepat berubah menjadi suatu konfrontasi yang berbahaya ketika masyarakat Timor Timur yang menyaksikan kecelakaan tersebut, mengelilingi mobil sambil mengucapkan tuduhan terhadap supir internasional tersebut dan melukainya saat mereka secara paksa mengambil kunci mobil dari tangannya.

Kita semua pernah mendengar insiden-insiden seperti itu, dan, sayangnya, kisah-kisah seperti itu berkembang sedemikian rupa untuk memperkuat kesan bahwa Timor Timur adalah suatu tempat yang tidak tenteram, penduduknya mencirikan kekerasan. Semua ini hampir menjadi suatu klise - tetapi satu klise yang tidak bisa lebih salah.

Kenyataan sebenarnya adalah bahwa belum pernah dalam dekade terakhir ini Timor Timur mengalami suatu iklim yang lebih aman dan damai, suatu iklim di mana masyarakat dengan aman dapat melanjutkan kehidupan mereka. Belum pernah terdapat kesempatan yang lebih baik seperti sekarang ini untuk mengakhiri kekerasan dalam semua bentuknya, atau untuk mensosialisasikan semangat non kekerasan di seluruh Timor Timur.

Dalam kenyataannya, seperti yang terlihat

Lanjut ke halaman 7



Kini Waktunya Untuk Membangun Kembali! Bukan Merusak!

Rakyat Timor Timur telah banyak mengalami kekerasan. Sudah waktunya bagi mereka untuk mendapatkan perubahan yang menjunjung. Poster yang akan disebarluaskan di seluruh Timor Timur dalam minggu-minggu mendatang ini adalah tanda yang sangat jelas dari suatu kampanye nasional untuk meningkatkan toleransi.

Bagaimanakah cara untuk meningkatkan toleransi dan mengakhiri kekerasan di Timor Timur - merupakan tema edisi Tais Timor bulan ini. Banyak orang menganggap masalah kekerasan sebagai salah satu masalah paling urgen yang dihadapi Timor Timur sekarang ini, terutama dalam periode pemilihan umum ini, apakah itu masalah meluasnya kekerasan rumah tangga yang sebagian besar terjadi di belakang pintu tertutup; kekerasan dalam masyarakat yang lebih jelas dan kekerasan menyangkut kelompok gang-gang yang telah terjadi di sejumlah kota Timor Timur dalam beberapa bulan belakangan atau kekerasan yang berkaitan dengan kampanye-kampanye politik. Kami telah mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam kepada sejumlah pakar dalam lingkungan UNTAET, ETTA dan masyarakat Lembaga Swadaya Masyarakat.

Dalam edisi Tais Timor ini:

- 2 Polisi Sipil, Tanya Jawab Mengenai Kekerasan
- 3 PBB
- 3 Wawancara Administrator Distrik Maliana
- 4 Berita ETTA
- 5 Memerangi AIDS di Timor Timur
- 5 Ombudsman Timor Timur
- 6 Lembaga Swadaya Masyarakat dan Kekerasan
- 6 Wawancara Paulo Martins
- 8 Kartun Anti Kekerasan
- 10 Ringkasan Berita
- 11 Ringkasan Berita Distrik
- 12 Suara-Suara Internasional
- 13 Suara-Suara Timor Lorosa'e
Anak Jalanan, Apa Yang Harus Kita Lakukan?
- 14 Relokasi Pasar
- 14 Angkatan Pertahanan
- 15 Tiu *Membahas Masalah Toleransi*



Polisi Sipil, Tanya Jawab Tentang Kekerasan dan Keamanan

Bentuk kekerasan seperti apakah yang paling anda perhatikan di Timor Timur, dan bagaimanakah strategi anda untuk mengahapinya?

Polisi berperan penting dalam menangani kekerasan dalam setiap masyarakat di seluruh dunia. Begitu juga di Timor Timur. Tindakan kejahatan yang paling memprihatinkan Polisi Sipil (CivPol) dewasa ini adalah tindak kejahatan yang dapat membahayakan kehidupan normal masyarakat sipil Timor Timur. Namun demikian, perlu dicatat bahwa Timor Timur memiliki salah satu peringkat tindak kejahatan paling rendah dibandingkan dengan sebagian besar negara lainnya. Menurut analisis kami, serangan dan pencurian merupakan tindak kejahatan yang paling sering terjadi, tetapi kami juga memberikan perhatian khusus terhadap kasus kekerasan rumah tangga, karena kasus kekerasan rumah tangga setiap harinya menambahkan jumlah kasus tindak kejahatan yang dilaporkan kepada Polisi Sipil. Strategi kami adalah melaksanakan tugas polisi secara pro aktif dalam masyarakat (Proactive Community Policing): bekerjasama dengan masyarakat untuk mencegah terjadinya tindak kejahatan.

Apakah peran prosedur operasional Polisi Sipil bergeser dalam bulan-bulan belakangan ini dalam menanggapi tindak kejahatan yang terjadi?

Polisi bekerjasama dengan sektor-sektor masyarakat lainnya: sekolah, gereja, organisasi-organisasi hak asasi manusia, asosiasi-asosiasi gender dan lain sebagainya. Polisi Sipil secara teratur mengadakan pertemuan dan melakukan dialog dengan masyarakat agar dapat melayani masyarakat Timor Timur dengan sebaik mungkin. Kami secara permanen terus merubah prosedur-prosedur kami karena kami lebih mengetahui masyarakat Timor Timur. Polisi Sipil akan bertindak dengan dialog dan toleransi, dan akan selalu menghormati hak asasi manusia dan menggunakan prinsip proporsionalitas dalam penguasaan kekerasan.

Apakah telah dipelajari sesuatu dari pengalaman kejadian yang melanda Baucau, Viqueque dan Quilicai belum lama ini?

Pendidikan kewarganegaraan perlu ditingkatkan. Masyarakat perlu disadari bahwa orang tidak bisa main hakim sendiri. Sementara alasan-alasan politik dan sosial tampaknya melandasi kejadian baru-baru ini, pendidikan kewarganegaraan yang ekstensif merupakan kunci bagi penyelesaian ketegangan-ketegangan masyarakat.

Berapakah Jumlah Polisi Sipil di Timor Timur?

Dewasa ini terdapat 1400 orang polisi dari 38 negara dan 777 polisi Timor Timur. Dan jumlah polisi dari kalangan masyarakat Timor Timur

terus meningkat.

Berapakah jumlah polisi yang diproyeksikan untuk tahun 2002 dan setelah itu?

Jika situasi tetap stabil seperti sekarang ini dan kami yakin keadaannya akan tetap seperti itu, kami berencana untuk mengurangi jumlah polisi internasional dalam kuartal pertama 2002 dan menambah jumlah polisi Timor Timur hingga mencapai jumlah 3000 orang menjelang Juni 2003.

Bagaimanakah cara Polisi Sipil mempertahankan tingkat kesiagaan dan disiplin yang tinggi dalam situasi yang relatif tenang di sebagian besar wilayah Timor Timur?

Selalu terdapat banyak pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh Polisi Sipil. Biasanya orang melihat polisi hanya dalam situasi reaktif. Akan tetapi, prioritas utama kami adalah pencegahan tindak kejahatan. Polisi Sipil melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah dan institusi lainnya untuk memberikan briefing dan mengkoordinir tindakan bersama dengan tokoh-tokoh masyarakat Timor Timur, agar secara bersama-sama membangun masyarakat yang damai.

Banyak orang di Timor Timur yang mengkhawatirkan bahwa dalam periode waktu menyongsong pelaksanaan pemilihan umum, negeri ini akan kembali menyaksikan kekerasan politik yang terjadi pada tahun 1999.

Jaminan apakah yang dapat diberikan oleh Polisi Sipil kepada masyarakat Timor Timur bahwa situasi ini berbeda dan akan tetap seperti itu?

Polisi Sipil memiliki 1400 tenaga polisi dengan motivasi yang tinggi yang siap membantu masyarakat Timor Timur mencapai demokrasi. Kami dapat meyakinkan masyarakat Timor Timur dan masyarakat internasional bahwa kami telah menyiapkan rencana pengamanan pemilihan umum, dan kami siap menegakkan keamanan. Situasi sekarang ini berbeda dari situasi tahun 1999: kami memiliki 1400 polisi internasional dan 777 polisi Timor Timur yang bekerja untuk mencapai tujuan yang sama yaitu menegakkan hukum dan ketertiban.

Bila masyarakat melihat Polisi Sipil menggunakan kekerasan yang tampaknya tidak diperlukan dalam suatu insiden atau agak "sering menggunakan" atau "berlebihan dalam menggunakan kekerasan", maka siapakah yang harus mereka hubungi?

Mereka hendaknya menghubungi polisi atau kantor polisi terdekat. Kantor polisi mana pun akan menerima dan menyelidiki keluhan yang disampaikan.

Apakah yang dilakukan oleh Polisi Sipil untuk mencegah kekerasan oleh gang dan kekerasan politik sebelum kekerasan seperti itu meluas?

Pelaksanaan tugas kepolisian dengan masyarakat (Community Policing): Polisi Sipil kini mengadakan pertemuan dengan Kepala-Kepala Suco yang diakui oleh masyarakat Timor Timur sebagai otoritas yang dihormati. Dari perspektif judicial, tidak ada gang-gang seperti itu. Seperti halnya dalam banyak masyarakat yang lain, ada orang yang berkumpul untuk mempertahankan suatu perjuangan sosial, perjuangan politik, perjuangan hak asasi manusia, tetapi berolahraga atau lain sebagainya. Jika sebagian dari anggota kelompok-kelompok ini melakukan tindak kejahatan, maka polisi akan bertindak sesuai dengan hukum dan akan menyeret mereka ke depan pengadilan.

Dalam kondisi apa saja Polisi Sipil menggunakan Satuan Reaksi Cepat (Rapid Response Unit)?

Dalam situasi dimana polisi patroli yang biasa tidak dapat mengungkap atau mencegah dari terjadinya pertengkaran. Para anggota Unit Reaksi Cepat mendapat latihan khusus untuk menangani kerusuhan dan pengendalian massa.

Apakah rangkain komando bila Unit Reaksi Cepat dipanggil?

Komisaris Polisi Sipil adalah otorita di Timor Timur yang dapat memberikan komando bagi Unit Reaksi Cepat Polisi Sipil untuk melakukan intervensi.

Berapakah jumlah tenaga Unit Reaksi Cepat dan apakah proyeksinya untuk masa datang?

Dewasa ini terdapat 240 anggota Unit Reaksi Cepat: 120 warga Portugis di Dili dan 120 warga Jordania di Baucau. Pada waktu yang akan datang, kami merencanakan untuk mengurangi jumlah polisi Sipil internasional dan mendirikan Unit Reaksi Cepat yang dianggotai seluruhnya oleh warga Timor Timur dengan format yang sama.

Dalam kondisi apa saja Polisi Sipil akan meminta bantuan Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa? Apakah rangkain komandonya?

Ada sebuah Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding - MOU) antara Polisi Sipil dan Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa: dari segi keamanan, hukum dan ketertiban, Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa mendukung Polisi Sipil. Hal ini dikoordinir melalui Pusat Operasi Nasional. Dari segi praktis, Polisi bertugas mempertahankan hukum dan ketertiban dalam wilayah perbatasan negeri, sementara angkatan

bersenjata bertugas mempertahankan wilayah tersebut.

Bagaimanakah cara Polisi Sipil mengungkap Polisi Timor Timur dalam mencegah dan menghadapi kekerasan gang dan kekerasan politik?

Agen rahasia, polisi masyarakat, hubungan kebudayaan, penyelidikan dan pengumpulan informasi adalah sebagian contoh bagaimana kami mengungkap Polisi Timor Timur untuk mempertahankan hukum dan ketertiban.

Apakah program Polisi Sipil dalam mengungkap kekerasan rumah tangga yang cukup tinggi di Timor Timur?

Kami memiliki unit orang rentan (Vulnerable Persons Unit) yang menangani kasus-kasus kekerasan rumah tangga. Kami berharap dengan bantuan masyarakat dan asosiasi yang memberikan perhatian untuk memperoleh informasi mengenai kekerasan domestik agar kami dapat menangannya dan memberikan lingkungan sosial yang lebih baik kepada keluarga-keluarga Timor Timur.

Jika orang ingin menghubungi Polisi Sipil untuk membicarakan keprihatinan mereka mengenai potensi ancaman tindak kekerasan, maka siapakah yang harus dihubungi?

Semua Polisi Sipil dan departemen-departemen siap untuk membantu masyarakat.

Apakah anda mempunyai nomor telepon khusus untuk melaporkan kasus kekerasan rumah tangga dan kekerasan gang dan lain sebagainya?

Nomor Polisi Sipil adalah: **Polisi Sipil Dili - 0408839978**. Dalam waktu dekat ini kita akan mempunyai nomor telepon darurat nasional - **112**.

Polisi Sipil juga dapat dihubungi pada nomor berikut:

UNTAET Switchboard - 0889463900

Pusat Operasi Nasional - Pesawat 5600, 5672, 5673, 5674;

Polisi Sipil Distrik Dili:

Kantor Sentral Dili - Pesawat 5292;

Kantor Polisi Sipil Comoro - Pesawat 5939, 5941;

Kantor Polisi Sipil Becora - Pesawat 5943, 5957

Memecahkan Kesunyian sambungan dari halaman 1

Pires, mengatakan "Upaya pelatihan telah didorong oleh kekerasan seksual yang meluas terhadap wanita dan perlunya masyarakat mengetahui bahwa para korban mempunyai hak untuk mencari keadilan." Sesi pelatihan telah menitikberatkan perhatian pada prosedur pelaporan tindak kejahatan seksual kepada polisi, pemeriksaan medis yang diperlukan, masalah kerahasiaan dan prosedur pengadilan. Hak-hak asasi korban, pengaruh psikologis dan suatu pandangan mendasar mengenai serangan seksual juga tercakup dalam pembahasan tersebut. Polisi, tenaga konseling dan tenaga profesional dalam bidang terkait turut berpartisipasi dalam sesi pelatihan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus mengenai tindak kejahatan seksual dan cara bagaimana menolong korban selama dan sesudah proses investigasi.

Meskipun upaya ini bukan dilakukannya untuk pertama kalinya, namun upaya sebelumnya oleh Lembaga Swadaya Masyarakat untuk menyelenggarakan kampanye kesadaran telah menghadapi tantangan dalam sebagian besar masyarakat yang ditargetkan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah mencari bahasa yang tepat dan mengungkapkannya pemahaman kultural sewaktu menanggulangi masalah-masalah yang bersifat seksual. "Seks tidak dibicarakan secara terbuka," kata Pires. "Ini adalah topik yang taboo. Yang ironis adalah orang ingin mendengarkannya tetapi harus berhati-hati dalam memilih bahasa untuk

mengungkapkan bagian-bagian tubuh."

Pelatih Maria Zulmina Alves Soares mengatakan tanggapan dari peserta sangat positif, meskipun para pelatih sewaktu-waktu telah ditantang untuk menjelaskan mengapa perlu bagi masyarakat untuk membahas masalah ini dengan begitu terbuka. "Di Aileu, misalnya, kami dikonfrontir oleh seorang biarawati yang meminta penjelasan mengapa bujukan seperti kami berbagi informasi dengan orang tua mengenai masalah yang peka". Soares selanjutnya menjelaskan bahwa orang bereaksi dengan cara yang pesimistis karena bukanlah bagian dari kebudayaan Timor Timur bagi orang muda untuk mengambil inisiatif membicarakan masalah seks.

Walaupun dihadapkan pada berbagai kesulitan ini, para pelatih telah memperoleh dukungan dari berbagai kalangan masyarakat. Para peserta pelatihan mengatakan pelatihan yang mereka ikuti bersifat mendidik dan informatif, dan mereka telah menegaskan perlunya waktu yang lebih lama yang akan memungkinkan berkembangnya interaksi yang lebih baik dengan para individu yang masih terlalu canggung untuk mengemukakan pertanyaan di depan orang banyak.

Selain itu, para pelatih mengemukakan pendapat bahwa para pembuat kebijakan perlu merumuskan rencana yang akan meningkatkan pengetahuan tentang akibat yang merusak dari serangan seksual terutama dalam era infeksi

penyakit yang tertular secara seksual (sexually transmitted infections-STIs). Banyak peserta yang tidak begitu menyadari bahaya tertularnya penyakit melalui perilaku seksual. Sehubungan dengan masalah serangan seksual, mereka

"Serangan seksual harus menjadi pemikiran setiap orang karena hal ini bisa menimpa siapa saja. Ini bisa terjadi pada anak perempuan, saudara perempuan, ibu bahkan isteri anda sendiri."

terutama tertarik untuk mempelajari prosedur dalam menyampaikan laporan mengenai serangan seksual dan proteksi serta dukungan bagi korban.

"Sebagian orang sadar akan penyakit yang tertular secara seksual seperti AIDS, tetapi tidak dapat reaksi ketakutan bila mendengarkan tentang penyakit itu," kata asisten koordinator program Adelio Filmarl. "Barangkali ini merupakan pertama yang menunjukkan perlunya untuk memulai kampanye kesadaran mengenai AIDS."

Sebenarnya, penyakit dan kehamilan yang tidak diinginkan bukanlah satu-satunya efek dari pecehan seksual. Pecehan seksual adalah tindak kejahatan dengan kekerasan -

suatu pengalaman yang bersifat menyerang dan pengalaman yang traumatis dan insiden ini sering kali meninggalkan masalah fisik dan psikologis jangka panjang pada si korban. Melalui pengembangan undang-undang hak asasi manusia dan penegakan hukum yang ketat, pemerintah demokratis di seluruh dunia kini berusaha untuk meminimalkan pecehan seksual dan melindungi para korban.

"Serangan seksual harus menjadi pemikiran setiap orang karena hal ini bisa menimpa siapa saja. Ini bisa terjadi pada anak perempuan, saudara perempuan, ibu bahkan isteri anda sendiri. Untuk melindungi orang-orang yang kita cintai, hal terpenting yang barangkali perlu diketahui adalah cara bagaimana untuk menangannya bila hal itu terjadi," demikian kesimpulan Su Mohan Das, seorang petugas hak asasi manusia di Suai Covallima.

**Uja Naran bukanlah nama sebenarnya dari korban. Nama dan tempat tinggalnya dirahasiakan untuk melindungi korban.*

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi kantor berikut ini dan ingatlah bahwa semua informasi yang diberikan diperlakukan dengan hormat dan dengan kerahasiaan.

CivPol	0408839978
CARISTUS	0417801592
ETWAVE	0419829549
FOKUPERS	0417839865

Untuk semua distrik yang tidak memiliki nomor mobile, untuk komunikasi agar dapat menghubungi kantor CivPol setempat.

Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa Menjawab Pertanyaan Tentang Kekerasan dan Keamanan

Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa Menjawab Pertanyaan Mengenai Kekerasan dan Situasi Keamanan Umum di Timor Timur

Bagaimanakah evaluasi keamanan saat ini di Timor Timur menyangkut ancaman bersenjata?

Risiko ancaman bersenjata di seluruh Timor Timur rendah. Perkembangan sekarang ini tidak memperlihatkan adanya ancaman dari unsur-unsur bersenjata dalam waktu yang dekat ini. Akan tetapi, ancaman kegiatan militasi di perbatasan tetap ada dan oleh karena itu langkah-langkah keamanan pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa terus memberikan penekanan pada perlindungan pasukan perdamaian dan mengamankan lingkungan lokal.

Dengan menurunnya jumlah pengungsi Timor Timur yang kembali dari Timor Barat, banyak pengamat yang yakin bahwa pada dasarnya pendudukan pro otonomi dan pendukung militasi tetap bertahan di Timor Barat. Apakah jumlah pendudukan yang begitu banyak dengan ikatan-ikatan politis seperti itu merupakan suatu ancaman pada waktu yang akan datang?

Pentingnya proses rekonsiliasi terlihat dalam skenario ini. Suatu pemecahan berbasis Timor Timur mengenai masalah ini dipandang sebagai cara terbaik untuk memastikan adanya perdamaian jangka panjang. Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa terus memantau proses ini dan tetap menumpukan perhatiannya guna memastikan adanya lingkungan yang stabil dan aman dalam periode pemilihan umum dan pasca pemilihan umum.

Apa dan di mana kah terletak tantangan-tantangan keamanan terbesar bagi Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa?

Tantangan-tantangan keamanan terbesar bagi Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa dewasa ini adalah dalam mempertahankan iklim stabilitas dari ancaman luar. Ini berarti melakukan patroli secara kontinuu dan menginspeksi daerah perbatasan dan seluruh sektor untuk mendapatkan evaluasi terakhir. Dukungan kepada Polisi Sipil akan berlanjut bila Polisi Sipil meminta bantuan agar dapat dikunjungi wilayah yang lebih luas dan kehadiran Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa diminta untuk mempertahankan hukum dan ketertiban.

Apakah peran Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa di Timor Timur telah mulai bergeser?

Peran Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa di Timor Timur tidak bergeser dan dengan kuat terpusat untuk menjamin Timor Timur agar tetap bebas dari ancaman eksternal dan internal menyongsong penyelenggaraan pemilihan umum dan langkah menuju kemerdekaan.

Berapa banyak kah jumlah Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa di Timor Timur?

Dewasa ini terdapat 8000 Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa di seluruh Timor Timur.

Berapakah jumlah pasukan yang diproyeksikan untuk tahun 2002 dan sesudah itu?

Perserikatan Bangsa-Bangsa di New York akan mempertimbangkan berbagai opsi untuk masa depan UNTAET dan Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam waktu dekat ini. Perserikatan Bangsa-Bangsa akan menganalisa kemajuan yang dicapai dan situasi dewasa ini untuk mengembangkan konsep yang diperlukan di Timor Timur.

Kalau keamanan umum tetap stabil, mengapakah perlu untuk mempertahankan pasukan di atas 7000 orang?

Iklim keamanan dewasa ini tenang karena adanya kehadiran dan kegiatan operasi profesional yang dilakukan oleh Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa. Stabilitas jangka panjang akan dapat dievaluasi dengan lebih baik setelah berlangsungnya pemilihan umum dan setelah lebih jelasnya arah menuju kemerdekaan. Jumlah Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa hanya akan dikurangi bila situasi keamanan dapat dipastikan secara memadai untuk memungkinkan pengurangan ini dilakukan.

Bagaimanakah cara Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa mempertahankan tingkat kesiagaan dan disiplin yang tinggi dalam situasi tenang seperti ini?

Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa melakukan kegiatan pelatihan dengan bantuan Cabang Pelatihan Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa. Ini berarti bahwa lapangan pelatihan dengan menggunakan peluru tajam telah dirancang dan dikembangkan untuk tetap mempertahankan keterampilan yang tinggi. Pelatihan-pelatihan reaksi dilaksanakan oleh berbagai unsur untuk melatih dan mengevaluasi keterampilan.

Sebagian masyarakat Timor Timur mengkhawatirkan bahwa pada saat menyongsong pemilihan umum, Timor Timur akan kembali menyaksikan terjadinya kekerasan politik seperti pada tahun 1999. Jaminan apakah yang dapat diberikan oleh Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa bahwa situasi saat ini berbeda dari keadaan tahun 1999?

Kemungkinan terjadinya kekerasan bermotif politik tidak dapat dikesampingkan, tetapi Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui Pengamat Militer Perserikatan Bangsa-Bangsa dan satuan-satuan lainnya telah bekerja sama erat dengan pimpinan-pimpinan politik untuk mengurangi potensi ini. Program-program informasi umum dan pekerjaan staf UNTAET dalam bidang pendidikan dan komunikasi akan sangat membantu dalam memastikan pelaksanaan pemilihan umum yang tenang.

Dukungan apakah yang telah diberikan oleh Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa kepada Polisi Sipil?

Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa telah ditugaskan untuk membantu Polisi Sipil bila keadaan memerlukan. Polisi Sipil bertanggung jawab atas hukum dan ketertiban dan dapat meminta Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk mendapatkan bantuan dalam melindungi tempat penyelenggaraan (venue), bantuan komunikasi, pemeriksaan di jalanan, keamanan perimeter dan dukungan logistik terbatas.

Di setiap distrik Timor Timur terdapat Komite Keamanan Distrik yang diketuai oleh Administrator Distrik dan dianggotai oleh semua pejabat penting dan komandan distrik. Komandan Polisi Sipil dan Komandan Lokal Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa menjadi bagian dari komite ini. Rencana-rencana untuk menangani berbagai masalah disepakati dalam forum ini dan sebuah Pusat Operasi Distrik dapat didirikan untuk menangani masalah tersebut.

Pusat Operasi Kepolisian adalah basis bagi Pusat Operasi Distrik dan wakil-wakil Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa membantu dalam mengkoordinasi tindakan yang diambil oleh Polisi Sipil. Wakil Komandan Pasukan, Mayor Jenderal Roger Powell dan sebuah tim Polisi Sipil, Kantor Administrasi Administrasi Distrik dan Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa telah memberikan briefing kepada Komite Keamanan Distrik dan Pusat Operasi Distrik tentang cara bagaimana memanfaatkan dengan sebaiknya sumber daya komite dan distrik. Melakukan tindakan preventif dan mempertahankan pengetahuan tentang masalah-masalah politik lokal adalah cara terbaik untuk mengurangi kekerasan.

Bagaimanakah Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Angkatan Pertahanan Timor Timur bekerja sama dalam masalah keamanan?

Angkatan Pertahanan Timor Timur kini melaksanakan pelatihan dan berkonsentrasi pada pembangunannya sendiri. Staf senior intinya diberikan briefing dan informasi mengenai masalah keamanan. Dengan semakin berkembangnya Angkatan Pertahanan Timor Timur, angkatan ini akan mengambil tanggung jawab yang lebih besar.

Tidak dapat dihindari bahwa kadang-kadang anggota Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa agak kelebihan minum bir dan bertindak di luar kewajaran. Apa yang dilakukan untuk mengangulangi masalah ini? Apa yang harus dilakukan oleh warga Timor Timur dan warga lain bila mereka menyaksikan perilaku seperti itu?

Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa melaksanakan Kode Konduite yang membimbing semua tindakan untuk anggota Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa di Timor Timur. Bila seseorang melanggar kode perilaku ini, maka tindakan disiplin diambil terhadap orang yang bersangkutan. Polisi Sipil atau Polisi Militer akan menerima laporan atau keluhan dan menanganinya.

Jika warga Timor Timur ingin membicarakan keprihatinan mereka mengenai keamanan atau ancaman kekerasan yang potensial, siapakah yang harus dihubungi di Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa?

Tempat pertama untuk melaporkan keprihatinan atau masalah adalah Polisi Sipil. Jika tidak terdapat Polisi Sipil, maka Pengamat Militer Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNMO) atau satuan-satuan Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa akan membantu dalam pembicaraan untuk mengurangi potensi kekerasan.

Apakah ada informasi mengenai instansi yang dapat dihubungi yang perlu mereka miliki di setiap distrik?

Tempat terbaik untuk dihubungi bagi penduduk setempat adalah nomor telepon dan lokasi kantor Polisi Sipil. Informasi mengenai komandan Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Pengamat Militer Perserikatan Bangsa-Bangsa juga penting jika tidak terdapat Polisi Sipil. >

Administrator Distrik Maliana Menjawab Pertanyaan Mengenai Kekerasan dan Keamanan

Suatu pembicaraan dengan Administrator Distrik Bobonaro, Gianni Deligia, yang menjawab pertanyaan seputar Kekerasan dan Situasi Keamanan di Wilayahnya.

Apakah yang menjadi keprihatinan utama mengenai keamanan di Distrik Bobonaro?

Mencegah masuknya militasi dan unsur-unsur tidak bersahabat lainnya dari Timor Barat adalah perhatian utama pemerintahan distrik. Sejauh ini, berkat pekerjaan yang baik yang dilakukan oleh Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa dan UNMO, maka dampak dari unsur-unsur yang berbasis di Timor Barat secara relatif kecil. Pada waktu yang sama, Polisi Sipil (CivPol) telah berhasil dalam meminimalisasi tantangan-tantangan terhadap hukum dan ketertiban oleh individu-individu dan kelompok-kelompok, yang untungnya tampak tidak mewakili mayoritas masyarakat distrik ini. Situasi yang aman di Distrik Bobonaro disebabkan oleh disiplin, persatuan dan kerjasama aktif antara penduduk setempat dan UNTAET.

Mengenai insiden-insiden kekerasan di Viqueque dan Baucau, apakah ada kemungkinan bahwa insiden serupa akan terjadi di Distrik Bobonaro?

Sangat sulit untuk membandingkan kawasan-kawasan negeri ini yang tidak memiliki latar belakang kultural dan etnis yang sama. Seseorang tidak dapat mengabaikan kemungkinan bahwa insiden-insiden serupa juga dapat terjadi di Distrik Bobonaro. Tampaknya bagi saya

bahwa bila dibandingkan dengan kawasan-kawasan yang lain, maka terdapat persatuan yang lebih kuat diantara berbagai daerah dan penduduk dalam Distrik Bobonaro ini. Akan tetapi tidak ada alasan untuk merasa puas, jadi Panitia Keamanan Distrik telah merumuskan rencana kontigensi untuk menangani problema-problema yang sewaktu-waktu bisa timbul.

Apa yang seharusnya dilakukan pada tingkat distrik mengenai pemuda pengangguran untuk mengurangi kekerasan?

Pemuda adalah bagian yang sangat penting dari masyarakat kita. Mereka mewakili masa depan masyarakat. Generasi muda memiliki impian dan energi untuk melaksanakan impian-impian tersebut. Bilamana impian-impian itu tidak terlaksana, maka rasa frustrasi mendorong para pemuda untuk menggunakan energinya dalam cara yang destruktif bukan dengan cara yang konstruktif. Akan tetapi pemuda sering kali menjadi alat dari kekerasan dan bukan pelaku kekerasan yang mawas diri. Ada pihak-pihak yang lain yang mengendalikan mereka dari belakang. Di Distrik Bobonaro kami mulai memberikan perhatian khusus kepada pemuda mulai bulan Mei 2000. Berbagai proyek yang dilaksanakan telah memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar mereka. Di seluruh distrik, lapangan sepak bola dan lapangan bola tangan dan bola basket telah dibuka dan sebuah gymnasium yang besar telah direhabilitasi di Maliana dimana stadion utama dengan bagian tertutup bagi penonton telah dibangun. Berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) telah digalakkan untuk melaksanakan proyek-proyek yang menargetkan generasi muda. Proyek-proyek pengembangan penghasilan telah dimulai untuk menanggulangi kebutuhan mereka akan pekerjaan yang berarti.

Akhirnya apakah harapan anda mengenai pemilihan umum mendatang?

Segala sesuatu itu relatif. Saya menghabiskan waktu lebih dari dua puluh tahun di berbagai perwakilan Perserikatan Bangsa-Bangsa di tempat-tempat yang cukup berbahaya, mulai dari Chad hingga Lebanon, Palestina hingga Afganistan. Bagi saya Timor Timur tampaknya merupakan kawasan misi perwakilan yang relatif lebih tenang. Mandat UNTAET jelas; masyarakat termotivasi untuk mengikuti pemilihan umum, mengingat kenyataan bahwa mereka telah berjuang selama lebih dari dua puluh tahun untuk mendapat kesempatan guna menyelenggarakan pemilihan umum tersebut. Dibandingkan dengan pemilihan umum lainnya yang dikelola atau didukung oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, maka di Timor

Timor ini kita berbicara tentang jumlah pemilih yang relatif terbatas. Oleh karena itu meskipun telah terjadi sedikit keterlambatan dan kebingungan yang berkaitan dengan pendaftaran sipil, pendidikan kewarganegaraan dan kegiatan-kegiatan pra pemilihan umum lainnya, namun saya yakin bahwa pemilihan umum tersebut akan berlangsung pada waktunya dan akan menghormati tuntutan-tuntutan hukum dan ketertiban yang esensial. Tentu saja kemungkinan akan terjadi sedikit insiden dan juga barangkali beberapa insiden serius. Kita harus realistis dan tidak mengharapkan bahwa setelah bertahun-tahun terjadinya konflik internal dan adanya ribuan pengungsi yang berada tidak jauh, bahwa proses pemilihan umum akan berlangsung secara damai. Tetapi secara keseluruhan proses peralihan tetap berada pada jalurnya. >



Wakil Komandan Pasukan Powell (kiri) dengan Administrator Distrik Bobonaro Gianni Deligia.

berita PTTT

Perintahan Transisi Timor Timur

Jaksa Tidak Kejahatan Serius Diambil Sumpahnya

Charles Nsabumana dari Burundi pada 8 Juni lalu telah diambil sumpahnya oleh Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello sebagai Jaksa Tindak Kejahatan Serius.

Nsabumana, seorang penasehat di Kantor Urusan Luar Negeri di Burundi memiliki pengalaman hampir 12 tahun sebagai jaksa di negaranya. Ia bertugas selama lima setengah tahun sebagai wakil kepala misi perwakilan Burundi di Rwanda dan enam tahun sebagai penasehat hukum dalam organisasi regional Kagera, yang meliputi Burundi, Uganda, Rwanda dan Tanzania.

Di Kantor Tindak Kejahatan Serius di Pengadilan Distrik Dili, dewasa ini terdapat delapan orang jaksa penuntut umum - tujuh orang dari kalangan internasional dan seorang dari warga Timor Timur.

Rumah Sakit ICRC Di serahkan Kepada ETTA

Rumah Sakit Dili yang dewasa ini berada di bawah pengelolaan Komite Internasional Palang Merah (International Committee of Red Cross - ICRC) akan diserahkan kepada Administrasi Pemerintahan Transisional Timor Timur pada 1 Juli.

Tujuh orang dokter spesialis yang telah diseleksi akan bertugas di rumah sakit tersebut untuk mempertahankan tingkat jasa pelayanan dewasa ini. Anggaran belanja Timor Timur untuk tahun 2001-2002 mencakup pendanaan untuk dokter spesialis ini yang diharapkan akan mulai bertugas pada 1 Juli dan menandatangani kontrak kerja satu tahun.

Berdasarkan survei permulaan perawatan khusus, akan terdapat kebutuhan terhadap dokter spesialis tamu seperti spesialis penyakit tulang, spesialis anak dan urologis disamping spesialis mata dan ahli bedah rehabilitasi yang ada dewasa ini.

Staf Kesehatan Senior Diantik

Untuk pertama kalinya, sebanyak 19 Pegawai Negeri Sipil Timor Timur dari Divisi Kesehatan Administrasi Transisional Timor Timur telah diambil sumpahnya pada 7 Juni oleh Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello.

Rui Maria de Araujo diambil sumpahnya sebagai Kepala Divisi Jasa Kesehatan ETTA dan Rui Paulo de Jesus sebagai Wakil Kepala.

Ini adalah upacara pengambilan sumpah terbesar kedua dari staf senior dalam lingkungan departemen-departemen ETTA tahun ini setelah upacara pengambilan sumpah di Divisi Pendidikan bulan lalu.

Dua puluh Satu Kasus Di periksa Oleh Ombudsman

Kantor Ombudsman tersebut yang mulai beroperasi pada bulan Mei dikendalikan oleh Dhevaji Subramaniam dan ditugaskan untuk melindungi hak dan kepentingan yang absah dari semua orang yang tinggal di Timor Timur terhadap kesewenangan pemerintah, ketidakadilan dan ketiadaan hak. Dengan demikian, keluhan dapat diajukan terhadap UNTAET, Administrasi Pemerintahan Transisional, Kabinet serta badan-badan, program-program dan lembaga-lembaga yang bekerjasama dengan pemerintah.

Bila diperlukan, Ombudsman merekomendasikan perubahan terhadap kebijakan, prosedur, peraturan, program dan

keputusan-keputusan kelembagaan yang tidak adil, diskriminatif atau melanggar hak asasi manusia.

Ombudsman bersikap netral dan semua komunikasi dengan kantornya dirahasiakan untuk melindungi pihak yang mengajukan keluhan. Ombudsman juga independen dari semua kendali administratif.

Kantor Ombudsman terbuka kepada setiap orang yang tinggal di Timor Timur yang memiliki keluhan yang absah baik itu berasal dari individu, sebuah kelompok orang, suatu masyarakat atau sebuah perusahaan.

Warga Timor Timur Diantik Jadi Wakil Kepala Dinas Perpajakan

Seorang Warga Timor Timur, Jose Eduardo Cortereal, telah ditugaskan awal Juni lalu untuk menduduki posisi Wakil Komisaris Dinas Perpajakan Timor Timur dari Administrasi Pemerintahan Timor Timur. Cortereal dewasa ini bekerja untuk Otorita Fiskal Central.

Sejauh ini Otorita Fiskal Central telah merekrut 43 staf dari 54 posisi yang dialokasikan tahun ini.

Dinas Sipil dan Kantor Tenaga Kerja Umum sejauh ini telah merekrut lebih dari 9.000 pegawai negeri sipil Timor Timur yang mana 300 dari mereka itu akan menduduki posisi managerial. Angka ini merupakan lebih dari 85% tingkat penempatan staf yang disetujui oleh Dewan Nasional untuk tahun fiskal yang sedang berjalan.

Dewan Nasional Menyetujui Peraturan Tentang Stok Mata Uang

Dewan Nasional 30 Mei lalu telah menyetujui Peraturan mengenai Pengadaan Tambahan yang mengusulkan suntikan modal sebesar US\$5 juta untuk Kantor Pembayaran Central guna membiayai stok mata uang. Kantor Pembayaran Central tersebut menginginkan suntikan modal ini sebagai bagian dari pengajuan anggaran belanjanya untuk tahun 2001-2002.

Stok dasar Dolar Amerika tersebut akan memenuhi dua sasaran primer. Uang dolar tersebut merupakan transformasi dari sumber daya neraca pembayaran ke dalam mata uang. Kedua stok dasar tersebut akan merupakan sumber darimana mata uang akan dicairkan terhadap transfer bank untuk

melakukan pembayaran kepada pegawai negeri sipil dan kontraktor lokal yang kecil dan untuk menyediakan pecahan mata uang yang diperlukan oleh pedagang dan pengusaha untuk memperlancar transaksi dalam mata uang dolar Amerika.

Sebanyak 17 anggota Dewan Nasional memberikan suara yang mendukung dan empat lainnya menolak usulan tersebut.

Peraturan Lalu Lintas Di setujui Oleh Dewan Nasional

Untuk pertamakalinya sejak berlangsungnya jajak pendapat, Timor Timur telah mulai melaksanakan pendaftaran kendaraan bermotor pada 18 Juni lalu. Perkembangan ini menyusul penandatanganan dua peraturan pada 5 Juni lalu yang dirancang untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas oleh Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello.

Peraturan-peraturan tersebut yang disetujui oleh Dewan Nasional pada 29 Mei menetapkan suatu resim hukum yang Mengatur Lalu Lintas dan Kantor Kendaraan Bermotor yang bertanggung jawab atas pendaftaran kendaraan bermotor, pengeluaran kartu pendaftaran kendaraan dan pelat nomor. Kabinet Transisional sebelumnya telah menyetujui kebijakan untuk menetapkan resim hukum lalu lintas nasional yang menggantikan undang-undang lalu lintas Indonesia.

Resim hukum yang baru ini menetapkan suatu sistem terpadu yang mengatur peraturan lalu lintas. Hal ini akan mendukung pekerjaan polisi dan pengawas lalu lintas. Resim hukum ini akan menanggapi dengan lebih baik iklim Timor Timur pasca sengketa daripada gabungan peraturan-peraturan Indonesia yang rumit yang terdapat dewasa ini dan berlaku berdasarkan Peraturan UNTAET 1999/1. Semua lembaga Indonesia yang mendukung peraturan lalu lintas mereka seperti surat izin pengemudi, asuransi dan pendaftaran kendaraan kini sudah tidak ada lagi.

Di rekrut Timor Timur Di rekrut

Pada pertengahan bulan Mei, Dinas Tenaga Kerja Sipil dan Pemerintah (Civil and Public Employment Service) telah merekrut tiga warga Timor Timur sebagai

Kepala Unit Koordinasi Donor, Unit Urusan Gender dan Unit Perlindungan Lingkungan Hidup.

Seorang warga Timor Timur dari tingkatan senior juga telah direkrut sebagai Direktur Divisi Dinas Kesehatan dan empat warga Timor Timur sebagai wakil. Sebanyak 64 warga Timor Timur direkrut pada 23 Mei sebagai Direktur Dinas Kesehatan di distrik.

Persetujuan Mengenai Pengembalian Rupiah

UNTAET dan Bank Sentral Indonesia, Bank Indonesia, pada 8 Juni telah menandatangani persetujuan mengenai pemulangan uang Rupiah dari Timor Timur ke Indonesia. Berdasarkan Memorandum Kesepahaman tersebut, Kantor Pembayaran Sentral ETTA dan Bank Indonesia akan menghabiskan waktu enam bulan untuk merumuskan teknis pelaksanaan bagi pengumpulan dan transfer uang Rupiah.

Diperkirakan bahwa sekitar 200 miliar Rupiah (US\$20 juta) masih beredar di Timor Timur. Kiriman pertama sebanyak kurang lebih tiga miliar Rupiah diharapkan akan dikirim ke Indonesia pada 18 Juni.

Pelajar Timor Timur Berprestasi Buruk Dalam Ujian

Divisi Pendidikan ETTA baru menyelesaikan analisis kriteria ujian matematika dan ilmu pasti nasional yang diikuti 1700 pelajar sekolah dasar Timor Timur.

Hasil diperoleh buruk bila dibandingkan dengan performa internasional yang dikaitkan dengan pelatihan dan persiapan tenaga pengajar sekolah dasar yang tidak memadai. Namun demikian, sejumlah pelajar mencatat prestasi yang baik dalam ujian tersebut, bahkan bila diukur dengan standar internasional. Baik pelajar pria maupun wanita memperlihatkan hasil yang kurang lebih sama.

Menanggapi prestasi yang buruk tersebut, Divisi Pendidikan ETTA berencana untuk meninjau kurikulum matematika dan ilmu pasti agar dapat mencapai hasil belajar siswa yang sebanding di antara sekolah-sekolah dan distrik-distrik. Divisi tersebut juga akan melatih guru-guru di tingkat distrik mengenai praktek evaluasi yang baik dan akan terus memantau standar-standar ilmu matematika dan ilmu pasti setiap tahun.



Wisuda 53 perwira baru di Akademi Kepolisian. Sejauh ini 850 taruna telah diwisuda.

Perserikatan Bangsa-Bangsa Komitmen Untuk Memerangi HIV/AIDS di Timor Timur

Sergio Vierra de Mello, Administrator Transisional Perserikatan Bangsa-Bangsa, mengatakan bahwa sebuah kampanye nasional yang dilaksanakan oleh berbagai badan Perserikatan Bangsa-Bangsa dan organisasi-organisasi internasional telah diluncurkan untuk meningkatkan kesadaran mengenai AIDS. Sebuah satuan tugas telah didirikan tahun lalu untuk meluncurkan berbagai prakarsa dalam mencegah penyebaran virus HIV dan memberi pendidikan kepada masyarakat Timor Timur mengenai penyakit ini. De Mello mengatakan bahwa kelompok kerja mengenai AIDS tersebut harus bertindak dengan hati-hati dan memperhatikan pendekatan religius dan kultural yang konservatif dari masyarakat Timor Timur mengenai diskusi yang menyangkut keprihatinan-keprihatinan mengenai masalah yang berkaitan dengan masalah seksual.

"Kami telah berupaya untuk menghormati kebudayaan, kebiasaan dan nilai-nilai masyarakat Timor Timur," kata Administrator Transisional. "Saya juga telah membuat semaksimal mungkin untuk mencegah kehadiran masyarakat mancanegara yang besar ini dari meninggalkan dampak negatif terhadap masyarakat Timor Timur, terutama

bila menyangkut masalah HIV/AIDS," tambah de Mello.

Kontroversi mengenai masalah ini timbul pada bulan Juni, ketika Australia Utara (Northern Territory) menuntut bahwa semua pekerja Perserikatan Bangsa-Bangsa di Timor Timur menjalani uji HIV, menyusul laporan bahwa infeksi HIV/AIDS di Darwin telah meningkat karena adanya kehadiran Perserikatan Bangsa-Bangsa yang luas.

Akan tetapi, Pemerintahan Transisional Perserikatan Bangsa-Bangsa menolak tuntutan tersebut. Menurut Peter Biro, seorang juru bicara PBB, "Posisi Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah bahwa hukum sebagian besar negara tidak membenarkan adanya uji yang diwajibkan karena hal ini bukanlah cara pencegahan efektif, dan lebih dari itu cara ini mengarah kepada timbulnya stigma dan diskriminasi. Selain itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa juga sedang melakukan kampanye kesadaran intensif mengenai AIDS dengan karyawan-karyawannya," kata Peter Biro.

Divisi pelayanan medis UNTAET mengatakan bahwa selain dari bukti-bukti anekdot, tidak terdapat kasus HIV/AIDS yang dikonversi telah terjadi di Timor Timur

sejak 1999. Hal ini sebagian disebabkan oleh keterbatasan fasilitas baik untuk menjalani pengujian AIDS atau pun untuk konseling. HIV/AIDS tidak diperlakukan sebagai suatu prioritas selama pendudukan Indonesia di Timor Timur, dan kurangnya pernyataan pemerintah mengenai HIV/AIDS.

HIV/AIDS muncul di Timor Timur

Perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di Timor Timur hari ini telah menjadi sumber keprihatinan dalam upaya untuk memerangi HIV/AIDS secara lebih agresif. Perpindahan penduduk secara besar-besaran dan terpecahnya keluarga telah mengganggu gaya hidup tradisional. Bersama dengan kekerasan, yang kini terdapat dalam semua lapisan masyarakat, hal ini telah menimbulkan banyaknya generasi muda yang tidak memiliki tempat tinggal dan kesempatan kerja yang sangat terbatas. Suatu evaluasi situasi belum lama ini yang dilaksanakan oleh UNICEF atas nama UNAIDS melaporkan bahwa terdapat sejumlah pria dan wanita muda yang terlibat dalam perdagangan seks.

Situasi ini kemungkinan akan lebih memburuk dengan kehadiran begitu banyak

staf internasional yang hidup dan bekerja di seluruh negeri ini.

Hambatan-hambatan kultural terhadap pembicaraan secara terbuka mengenai perilaku seksual dan kendala-kendala agama untuk membicarakan aspek-aspek khusus seks juga merupakan faktor yang mendorong berkembangnya HIV/AIDS di Timor Timur.

Apakah HIV/AIDS itu?

HIV adalah virus yang menyebabkan AIDS. Seperti virus lainnya, HIV dapat berkembang di dalam sel-sel tubuh, melemahkan sistem kekebalan. Virus tersebut dapat hidup di dalam tubuh selama bertahun-tahun sebelum AIDS berkembang. HIV pada umumnya meluas melalui pertukaran darah yang terinfeksi, dari ibu yang terinfeksi kepada anaknya dan terutama melalui hubungan seks dengan individu yang terinfeksi. HIV juga dapat ditularkan melalui injeksi dengan jarum suntik yang terinfeksi.

HIV dapat dicegah! Carim fakta-faktanya!

Untuk informasi lebih banyak mengenai HIV dan AIDS, hubungi klinik kesehatan di tempat anda.

Selamat Datang Ombudsman Timor Timur

Kantor Ombudsman telah didirikan dalam lingkungan UNTAET. Sebanyak 21 kasus, separuh darinya diajukan oleh warga Timor Timur dan lima puluh persen lainnya oleh staf internasional, kini sedang diperiksa oleh Kantor Ombudsman Administrasi Pemerintahan Transisional Timor Timur. Ini adalah informasi latar belakang mengenai apa yang sebenarnya dilakukan oleh Ombudsman dan apakah artinya peran Ombudsman bagi anda untuk sekarang ini dan pada waktu yang akan datang.

Apakah Ombudsman itu?

Seorang Ombudsman yang juga disebut pelindung masyarakat luas dan advokat hak asasi manusia - adalah seorang pejabat pemerintah yang melindungi hak dan kepentingan semua orang terhadap ketidakadilan, tidak terpenuhinya hak-hak dan pecehan oleh pemerintah. Sasarannya adalah untuk meningkatkan kewajaran (fairness) keadilan, dan hak asasi manusia, dan untuk bertindak secara netral dan tanpa memihak serta mempertahankan kerahasiaan yang ketat. Ombudsman diberikan kekuasaan untuk menegakkan hak-hak dan kebebasan yang tertuang dalam instrumen-instrumen hak asasi manusia dan hak-hak yang tertuang dalam konstitusi Timor Timur pada waktu yang akan datang.

Jasa dan bantuan apakah yang diberikan oleh Ombudsman?

Ombudsman memantau keadilan dan kewajaran (equity) pelaksanaan mandat administrasi pemerintahan UNTAET. Ombudsman juga melindungi semua

orang yang menderita kerugian akibat tindakan dari UNTAET, departemen-departemen pemerintahan transisional, termasuk cabang eksekutif dan administratif, juga lembaga-lembaga penggantinya. Warga Timor Timur dapat mengajukan keluhan menyangkut pelecehan, keberatan, konflik atau ketidakadilan apa pun: pelecehan ini meliputi perlakuan yang tidak adil, diskriminasi, bias, penekanan, dihilangkannya kesempatan hukum (denial of due process), pelecehan, pelanggaran hak asasi manusia dan pelanggaran lainnya serta ketidakaturan. Adalah tanggung jawab Ombudsman untuk menyelidiki tuntutan-tuntutan dengan cara yang rahasia, tidak memihak, independen, dan tidak dengan cara yang bermusuhan.

Siapa saja yang bisa mengajukan keluhan dan meminta bantuan kepada Ombudsman?

Siapa saja yang memiliki keluhan yang absah baik itu individu, kelompok, masyarakat atau perusahaan - dapat meminta bantuan Ombudsman. Untuk segala urusan yang melibatkan pelecehan wewenang oleh UNTAET, atau oleh departemen transisional lainnya atau lembaga pengganti nasional atau sentral, Ombudsman akan mendengarkan, membicarakan, memberikan nasihat dan mengambil langkah yang tepat.

Organisasi dan badan apakah yang berada di bawah yurisdiksi Ombudsman?

Keluhan, keberatan dan tuduhan apa pun yang absah dapat diajukan terhadap UNTAET, dan Kabinet Transisional dan semua departemen, kantor, organisasi dan

badan kerjasama terkait lainnya yang melibatkan lembaga-lembaga berikut ini.

- UNTAET dan Departemen dan Kantor Pemerintahan
- Kabinet Transisional termasuk Departemen dan Kantor Pemerintahan
- Badan, Program dan Lembaga-Lembaga yang bekerjasama dan bekerja di Timor Timur dengan UNTAET dan Kabinet Transisional.

Metode apakah yang digunakan oleh Ombudsman?

Ombudsman mendengarkan dan membahas masalah dan keluhan, dan berupaya melakukan tindakan yang tepat berdasarkan pertimbangan yang objektif, dan rahasia. Dalam memecahkan masalah, Ombudsman melakukan penyelidikan, mempelajari permasalahan, dan melakukan mediasi. Ombudsman diberi wewenang untuk mengakses semua dokumen yang relevan, data dan bukti yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya. Dalam situasi dan kondisi di mana pihak-pihak yang bersengketa mencapai jalan buntu, Ombudsman bertindak sebagai pihak penengah antara pihak-pihak yang bertikai tersebut. Ombudsman juga dapat merekomendasikan perubahan pada kebijakan, prosedur, peraturan, program atau keputusan institusional yang tidak wajar, diskriminatif dan tidak adil atau melanggar hak asasi manusia.

Apakah segalanya yang dibicarakan kepada Ombudsman bersifat rahasia?

Ya, kerahasiaan diperlukan agar individu-individu dapat hadir dan mengungkapkan apa yang benar dan Ombudsman dapat melaksanakan tugasnya dengan cara yang independen. Nama klien dan keluhan tidak akan dibicarakan tanpa izin klien yang bersangkutan.

Satu-satunya kekecualian bagi kerahasiaan ini - sesuai dengan kebijaksanaan yang diambil oleh Ombudsman - adalah dalam kasus-kasus di mana tampaknya terdapat bahaya yang serius dan risiko fisik dalam waktu dekat atau ancaman terhadap pihak yang terlibat.

Bagaimanakah independensi Ombudsman dipertahankan?

Dalam pelaksanaan wewenangnya, Ombudsman tidak dikendalikan, dibatasi oleh wewenang pejabat atau otorita pemerintah. Ia tidak melaporkan keluhan atau kasus kepada departemen administratif, organisasi atau konstituen mana pun. Ombudsman secara penuh independen dari proses disiplin UNTAET dan dari departemen-departemen pemerintahan transisional, lembaga-lembaga dan institusi penggantinya, dan oleh karena itu konsultasi yang dilakukan dengan Ombudsman tidak membahayakan siapa pun. Tidak ada tindakan balasan atau ganti rugi yang diambil terhadap orang atau badan yang berurusan dengan Kantor Ombudsman.

Negara mana saja yang telah mendirikan Kantor Ombudsman?

Negara-negara berikut ini telah mendirikan Kantor Ombudsman: Malaysia, Thailand, Sri Lanka, Filipina, Fiji, Korea, India, Pakistan, Hongkong, Honduras, Gambia, Guatemala, Nicaragua, Argentina, Belize, Columbia, Costa Rica, Georgia, Afrika Selatan, Djibouti, Taiwan, Mexico, Peru, Gambia, Kenya, Venezuela dan Zimbabwe. Semua negara Eropa Barat, Amerika Serikat, Canada, Australia dan Selandia Baru telah lama memiliki Kantor Ombudsman.

RADIO UNTAET

• Dili -- 91.5 (FM) 684 (AM) • Ainaro -- 96.3 (FM) 93.1 (FM) • Aileu -- 90.9 (FM) • Baucau -- 105.1 (FM) • Ermera -- 90.1 (FM) • Liquica -- 99.5 (FM) • Lospalos -- 97.1 (FM) • Maliana -- 88.7 (FM) • Manatuto -- 94.5 (FM) • Oecussi -- 92.1 (FM) • Same -- 96.3 (FM) • Suai -- 93.1 (FM) • Viqueque -- 98.5 (FM)

Berita malam dalam Bahasa, Inggris, Tetun, Bahasa Indonesia dan Portugis. Masalah Terkini, Program Musik, Program Budaya dan Masyarakat. Liat jadwal terbitan Tais Timor bulan Maret tanggal 12-25.

LSM dan Kekerasan di Timor Timur

Sejarah Timor Timur belakangan ini penuh dengan cerita penderitaan dan insiden kekerasan yang memuncak dengan hampir terjadinya penghancuran total separuh Timor Timur dalam peristiwa yang terjadi seusai jajak pendapat bulan Agustus 1999.

Kini, hampir dua tahun setelah terjadinya insiden tersebut, masyarakat Timor Timur telah mulai membangun kembali apa yang tersisa dari kehidupan mereka. Akan tetapi kekerasan masih tetap hadir dan sebagian orang mungkin mengatakan bahwa kekerasan itu meningkat. Sebuah survei yang dilakukan oleh Yayasan Asia belum lama ini menunjukkan bahwa kekerasan tetap menjadi keprihatinan utama bagi banyak orang. Menurut 29 persen dari responden, kekerasan dan sengketa politik merupakan masalah utama yang dominan di Timor Timur. Namun demikian, dari begitu banyak Lembaga Swadaya Masyarakat internasional dan lokal yang membantu membangun kembali Timor Timur, hanya beberapa LSM yang secara langsung menangani masalah kekerasan.

"Kekerasan dalam semua bentuk adalah masalah yang krusial dan suatu tantangan yang besar," kata Manuel Abrantes dari Komisi Keadilan dan Perdamaian Katolik (Catholic Justice and Peace Commission). "Sebagian dari budaya kekerasan yang anda saksikan di Timor Timur itu adalah hasil dari penindasan Indonesia yang mencoba memaksakan kepatuhan politik atas masyarakat dengan melakukan penyeskapan, pembunuhan, dan indoktrinasi nasionalisme. Kepada anak-anak sekolah diajarkan bahwa karena Indonesia tangguh dan memiliki persenjataan, maka tidak siapa pun yang berani menentangnya. Pada dasarnya, mereka diajarkan bahwa dengan kekerasan anda dapat memperoleh kemenangan politik."

Komisi Keadilan dan Perdamaian tersebut berupaya untuk mensosialisasikan pembahasan dan alasan dalam memecahkan sengketa, baik dalam setting rumah tangga maupun setting politik. Melalui kerjasama dengan Unit Hak Asasi Manusia UNTAET dan Lembaga Swadaya Masyarakat lainnya. Komisi Keadilan dan Perdamaian tersebut telah memulai program rekonsiliasi agar dapat menyelenggarakan dialog dengan masyarakat di seluruh negeri ini menyangkut pembentukan Komisi Kebenaran, Resepsi dan Rekonsiliasi. Komisi tersebut juga menangani masalah-masalah hak asasi manusia yang terpadu dengan falsafah pengampunan dan toleransi dari gereja.

Bahwa kekerasan telah menimbulkan dampak yang besar atas penduduk juga jelas terlihat dari hasil survei mengenai trauma yang diselenggarakan mulai April hingga Juni 2000 oleh Dewan Rehabilitasi Internasional untuk Korban Penyiksaan (International Rehabilitation Council for Torture Victims - IRCT), sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat Denmark yang mempunyai kantor di Suai.

"Kami menemukan bahwa 96 persen penduduk Timor Timur telah mengalami pengalaman traumatis tertentu akibat kekerasan dan telah memutuskan bahwa tidaklah etis untuk hanya melakukan survei," menurut Rowena Cabigon, seorang petugas program IRCT.

Untuk itu, IRCT telah mengembangkan proyek yang diberi nama "Kembali ke Kebahagiaan" sebuah program psikologis yang dirancang oleh UNICEF tentang terapi bermain untuk sekitar 10.000 anak-anak sekolah dasar. Para guru telah dilatih untuk mengidentifikasi anak-anak yang memperlihatkan tanda-tanda trauma dan bekerja dengan mereka dan keluarganya ke arah penyembuhan.

"Biasanya, gejala-gejala anak-anak yang mengalami trauma meliputi kebiasaan ngompol, mimpi buruk, prestasi buruk di sekolah, gangguan defisit konsentrasi, tetapi juga perilaku kekerasan eksternal seperti memukul anak-anak lain atau menyiksa binatang," kata Cabigon. Ia menambahkan bahwa para orang tua kemungkinan lebih banyak meniru kekerasan yang dilakukan terhadap mereka yang dinamakan "prilaku hyper-waspada" (hyper-vigilant behaviour).

Meskipun IRCT bekerja dengan anak-anak, surveinya yang dipresentasikan kepada Lembaga

Swadaya Masyarakat yang lain yang mungkin tertarik untuk bekerja dalam bidang penyembuhan psikologis warga Timor Timur yang mengalami trauma, menunjukkan bahwa kelompok penduduk yang paling banyak terpengaruh oleh kekerasan adalah pria. Akan tetapi, wanita dan anak-anak merupakan penerima bantuan terbesar dari Lembaga Swadaya Masyarakat.

Program bagi Pemulihan dan Pengembangan Psikososial (Program for Psychological Recovery and Development - PRADET) adalah sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat Australia berkedudukan di Dili yang bekerja antara lain dengan anak muda yang menjalani hukuman penjara. Sebuah tim lokal pekerja kesehatan mental masyarakat Timor Timur yang dilatih oleh para pekerja perawatan kesehatan mental internasional PRADET, bekerjasama dengan kelompok-kelompok lokal, bekerja dengan sekitar 20 remaja antara usia 14 dan 18 yang berada di penjara Dili. Mereka membantu anak muda yang ditahan tersebut dalam masalah pengendalian amarah, pemecahan masalah, relaksasi juga menyelenggarakan kelas kelas kesenian dan musik untuk mereka.

"Kami menyelenggarakan kegiatan yang mencegah terjadinya kebosanan dan frustrasi untuk populasi anak muda di penjara," kata Kristina Tang, Direktur PRADET di Timor Timur. Dengan mencegah kebosanan dan depresi sesaat, program ini mencegah perilaku kekerasan lebih lanjut di kalangan anak muda tersebut.

"Akan tetapi," kata Tang, "setelah mereka kembali ke masyarakat, harus ada program untuk menangani tingkat depresi yang tinggi antara pemuda-pemuda itu, juga depresi di kalangan orang dewasa yang menjalani hukuman penjara."

Alkohol, dan penyalahgunaan obat bius yang semakin meningkat adalah sebagian dari masalah yang diidentifikasi oleh Tang sebagai problema yang terdapat di kalangan pasien penyakit jiwa juga secara umum dalam populasi penjara dan oleh karena itu akan membawa dampak yang negatif atas orang yang mempunyai kecenderungan ke arah kekerasan. Akan tetapi, organisasinya tidak mempunyai kapasitas untuk menangani perawatan orang yang kecanduan dan problema sosial yang besar yang terjadi.

Luisa Alves Sarmento, wakil Organisasi Wanita Timor Timur (East Timorese Women's Organization - OMT) di Dili, setuju bahwa menyelenggarakan kegiatan-kegiatan untuk pemuda penting dalam upaya untuk mencegah perilaku kriminal atau kekerasan.

"Adalah hal yang penting untuk memberikan kepada para pemuda juga anggota masyarakat lainnya, sugesti dan ide-ide mengenai kegiatan seperti olahraga atau musik yang akan membuat mereka untuk melupakan frustrasi mereka. OMT telah membantu generasi muda untuk menulis proposal kepada Lembaga Swadaya Masyarakat, misalnya, untuk memperoleh dana bagi pembelian gitar," kata Alves Sarmento. Meskipun, katanya, pendidikan dan pekerjaan akhirnya adalah faktor yang menentukan atau pemecahan bagi masalah kekerasan.

Abrantes sepakat bahwa kurangnya pendidikan dan terbatasnya kesempatan kerja merupakan inti dari sebagian masalah negeri ini. "Pada zaman Indonesia, orang mempunyai pekerjaan dan memperoleh pendidikan, namun pekerjaan tersebut seringkali tidak substansial, dan pendidikan hanyalah cara untuk melanjutkan proses Indonesianisasi di Timor Timur. Baik pendidikan maupun pekerjaan tersebut tidak memberikan kapasitas kepada masyarakat untuk mengembangkan perekonomian yang mandiri". Apa yang ia saksikan terjadi sekarang ini adalah suatu situasi di mana orang mengalami frustrasi karena mereka tidak dapat menghidupi keluarga mereka atau bahkan untuk mulai membangun keluarga.

Tetapi realitas ini tidak membuat masyarakat Timor Timur merasakan nostalgia zaman pemerintahan Indonesia di Timor Timur. "Akhirnya, pihak Indonesia itu kalah karena meskipun mereka telah menyediakan pekerjaan untuk masyarakat Timor Timur, mereka tidak pernah mengambil hati dan pikiran rakyat Timor Timur," kata Abrantes.

Adalah harapan banyak pihak bahwa demokrasi yang bukan hanya dengan bantuan Perserikatan Bangsa-Bangsa tetapi juga dengan bantuan Lembaga Swadaya Masyarakat nasional dan internasional akan dapat merealisasikan semua itu

Wawancara Dengan Paulo Martins

Paulo Martins, Direktur Akademi Kepolisian Timor Timur

P. Kekerasan kini telah menjadi suatu keprihatinan bagi angkatan kepolisian di Timor Timur. Bagaimanakah pelatihan yang diberikan kepada polisi untuk menangani insiden kekerasan?

J. Kekerasan merupakan hal yang sangat rumit. Hal itu bisa merupakan kekerasan fisik, psikologis, seksual, rumah tangga, individu, kelompok - tergantung pada situasi. Kekerasan dapat terjadi karena alasan etnis, karena kurangnya pendidikan dan juga sebagai akibat dari perbedaan kebudayaan. Jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri, sikapnya dapat mengarah pada kekerasan. Dimana ada kekerasan, hal itu menjadi tanggung jawab polisi untuk mengadakan penyelidikan dan melindungi masyarakat. Mereka harus memastikan bahwa korban dibawa ke rumah sakit, dan jika keadaan memungkinkan mereka harus menahan pelaku kriminal. Secara bersamaan polisi juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik masyarakat tentang kekerasan sehingga masyarakat tidak terdorong untuk menggunakan kekerasan.

P. Apakah anda percaya bahwa ada kemungkinan untuk mengubah sikap masyarakat, atau apakah juga diperlukan suatu perubahan kondisi?

J. Saya percaya bahwa Polisi Sipil (CivPol) dan polisi harus bekerjasama untuk menemukan penyebab terjadinya kekerasan di dalam masyarakat kita. Kita harus mencari jalan keluarnya. Sebagai contoh, kita harus membuat masyarakat lebih memperhatikan mengenai kekerasan dengan memencarakannya di radio dan televisi. Dan polisi harus mencoba untuk mengantisipasi suatu kekerasan sebelum hal itu terjadi.

P. Dalam beberapa kasus - misalnya, akhir-akhir ini di Quilicai - sepertinya sistem keadilan tradisional terkadang mengarah ke arah kekerasan. Bagaimanakah cara polisi mencegah kekerasan masyarakat seperti ini? Apakah peran polisi tersebut?

J. Di Timor Timur, kita memiliki keadilan tradisional dan kita memiliki hukum. Apakah masyarakat tersebut dapat menyelesaikan kondisi tersebut dengan cara tradisional yaitu dengan berbicara, atau apakah masalah tersebut harus dibawa ke pengadilan, tergantung pada tingkat kejahatannya. Sebagai contoh, jika seseorang membunuh orang lain, mereka tidak dapat berbicara dan mencoba menyelesaikan masalah itu dengan cara yang tradisional. Dalam masalah lain, mungkin mereka hanya perlu duduk bersama dan berbicara, beribincang-bincang. Saya setuju dengan solusi ini. Tetapi jika seseorang telah membakar dan membunuh seseorang, dia harus dibawa ke pengadilan.

P. Jadi ada keseimbangan?

J. Ya. Masyarakat - pemimpin - harus duduk bersama dan membuat suatu evaluasi sehingga mereka dapat mencegah hal tersebut terjadi lagi pada masa depan.

P. Apakah anda merasa bahwa komunitas lokal telah menerima polisi Timor Timur, bahwa mereka memiliki sikap positif terhadap polisi?

J. Saya kira masyarakat masih memiliki perasaan negatif terhadap polisi. Jadi kami bekerjasama dengan masyarakat untuk mendukung mereka, untuk mendapat lebih banyak informasi, dan untuk memberitahu masyarakat bagaimana mereka dapat berkomunikasi dengan polisi untuk membantu proses penyelidikan dan terutama mengurangi kekerasan.

P. Apakah ada pelatihan yang lebih spesifik mengenai hubungan masyarakat?

J. Ya, kami mempunyai program penyelidikan kriminal internasional dari Amerika Serikat, dimana mereka telah mempelajari kebijakan masyarakat, dasar administrasi, penyelidikan ilmiah, administrasi manajemen, dan lain sebagainya. CivPol juga bekerja untuk menempatkan polisi Timor Timur di sub-sub distrik di bawah pengawasan mereka.

P. Apakah usaha perekrutan telah berjalan dengan sukses?

J. Menurut program kami, kami memerlukan 3.000 petugas polisi pada waktu yang akan datang. Sekarang kami memiliki 900 orang, dan sisanya akan terpenuhi pada tahun 2003. Saat ini di Dili, kami memiliki 261 petugas polisi Timor Timur, dan di setiap distrik lain kami memiliki 40 atau 50 orang petugas.

P. Saat ini, polisi Timor Timur tidak membawa senapan. Bagaimana dengan waktu yang akan datang?

J. Sekarang ini, mereka memiliki menghabiskan waktu beberapa jam untuk berlatih dengan pistol. CivPol akan memberikan kepada mereka beberapa senapan pada waktu yang akan datang, tetapi tidak ada waktu yang spesifik mengenai hal tersebut saat ini.

P. Mengenai para petugas yang telah menjalani program tersebut, apakah anda merasa bahwa pelatihan yang mereka dapatkan sudah cukup?

J. Petugas polisi kami memiliki latihan yang baik, tetapi mereka harus mendapat lebih banyak pengalaman. Mereka menjalani kursus dasar selama tiga bulan, dan mereka menjalani masa percobaan selama enam bulan. Jadi mereka memerlukan lebih banyak pengalaman. CivPol juga harus mendorong mereka untuk bekerja dengan baik. Kami memiliki beberapa kesulitan dalam melatih calon-calon perwira, karena kami bekerja dalam empat bahasa - bahasa Inggris, Indonesia, Tetun, dan bahasa Portugis. Kadang-kadang penerjemahannya tidak benar, jadi hal itu dapat membahayakan.

P. Kembali ke pertanyaan mengenai kekerasan: CivPol lebih banyak bertindak mengendalikan diri dan tidak menggunakan kekerasan kecuali bila sangat diperlukan. Apakah anda merasa bahwa hal ini memiliki pengaruh terhadap tingkat kekerasan karena masyarakat merasa bahwa mereka dapat bertindak dengan cara tertentu?

J. Ada beberapa tindak kekerasan di Dili, tetapi saya rasa tindakan CivPol telah tepat. Tetapi saya pikir kekerasan ada di mana-mana di seluruh dunia. Timor Timur baru memiliki kebebasannya sejak 30 Agustus 1999, dan Timor Timur masih memiliki banyak masalah - sosial, ekonomi, kebudayaan. Jadi saya kira apa yang sedang kita alami ini adalah situasi yang normal seperti yang ada di negara lain.

P. Apakah anda merasa situasi ini akan membaik dalam waktu dekat ini?

J. Saya pikir demikian. Kita miskin dan kita kadang-kadang memiliki masalah dengan teman-teman kita dari Indonesia di daerah perbatasan. Tetapi polisi dan para politisi mencoba untuk menjalin hubungan yang baik dengan mereka. Kekerasan ada di mana-mana dari beberapa negara para pelaku kejahatan membawa senapan, tidak seperti di Timor Timur yang hanya menggunakan parang! Kami akan melakukan apa saja yang kami bisa untuk menciptakan kedamaian dalam masyarakat.

Kekerasan

sambungan dari halaman 1

dari informasi yang dimuat dalam edisi Tais Timor kali ini, insiden kekerasan di Timor Timur tidaklah seberapa bila dibandingkan dengan kekerasan yang terjadi di banyak negara lainnya. Dan yang lebih penting, adalah belum pernah ada prakarsa berbasis pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, gereja dan masyarakat untuk menangani problema ini.

Akan tetapi, memandang sejarah negeri ini dan situasi ekonominya saat ini, potensi kekerasan adalah sesuatu yang nyata dan terus menghantui di bawah permukaan.

Beberapa motivasi di balik kekerasan

Tentu saja, seperti yang sering dikatakan oleh Polisi Sipil (CivPol), sebagian besar kekerasan, serangan dan pencurian, dilakukan oleh pelaku kriminal kelas teri, orang yang mengambil kesempatan, yang sebagian terlalu malas untuk mencari pekerjaan, tetapi juga terdapat motivasi kultural dan psikologis penting lainnya di belakang sebagian dari kekerasan yang terjadi.

Hampir setiap warga Timor Timur menderita suatu bentuk kehilangan dan trauma dalam aksi penghancuran yang terjadi pada September 1999 yang meningkatkan perasaan cemas dan kemarahan. Dan dalam periode waktu setelah berlangsungnya jajak pendapat, hampir semua warga Timor Timur memiliki harapan yang tinggi bahwa akhirnya tiba waktu bagi mereka untuk memerintah negeri mereka sendiri. Selain itu, pada diri mereka timbul suatu perasaan terhadap hak - harapan bahwa berdasarkan pada model pemerintah Indonesia, mereka akan mendapat pekerjaan, dengan segala penghasilan selain gaji, untuk diri mereka dan keluarga mereka sendiri.

Akan tetapi, ditengah-tengah penghancuran di Timor Timur di mana hampir semua infrastruktur yang dapat mengembangkan penghasilan tinggal menjadi puing-puing, upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan adalah proses yang lambat, dan tingkat pengangguran yang tinggi masih terdapat dalam hampir dua tahun setelah masyarakat Timor Timur memilih untuk merdeka dari Indonesia.

Pengaruh trauma psikologis tetap melekat

Masyarakat Timor Timur dalam jumlah yang tidak dapat dipastikan terus menderita dengan trauma yang mereka alami dalam gejala sosial dan politik yang terjadi dalam tahun-tahun terakhir ini. Hampir tidak ada dari mereka yang telah memperoleh manfaat dari konseling profesional. Bila tidak ditangani dengan baik, trauma ini dapat dirasakan dengan meningkatnya konsumsi minuman keras dalam masyarakat yang menyebabkan terjadinya peningkatan kekerasan rumah tangga dan kekerasan dalam masyarakat umum.

Menurut Susan Kendall, seorang pekerja sosial Australia dan Pengawas Klinik Pemulihan dan Pengembangan Psikososial di Timor Timur (Psychosocial Recovery and Development in East Timor - PRADET), "Banyak kasus yang kita lihat mempunyai kaitan dengan peristiwa-peristiwa trauma seperti kekerasan masyarakat, serangan seksual dan hilangnya tempat tinggal. Mereka yang pernah

menyaksikan orang yang dicintai dibunuh di depan mereka. Yang lainnya pernah mengalami hilangnya tempat tinggal, harta milik mereka dan pekerjaan." PRADET yang merupakan satu-satunya badan yang memberikan jasa pelayanan klinik khusus kepada mereka yang mempunyai reaksi serius terhadap trauma, melukiskan suatu pemandangan yang sangat menyedihkan tentang situasi kesehatan mental di Timor Timur. Dalam sejarah Timor Timur, sebagian besar penduduknya telah mengalami pelanggaran hak asasi manusia yang luas dan sebagian dari mereka itu mengalami trauma pada tingkat tertentu. Kebanyakan dapat mengatasi trauma tersebut berkat struktur keluarga dan masyarakat Timor Timur yang kuat. Suatu keprihatinan yang mendalam adalah apabila struktur kekeluargaan itu terkokoyak-koyak dan dengan demikian tidak dapat mendukung para anggota keluarga yang mengidap penyakit mental yang serius termasuk mereka yang menderita dari reaksi yang ekstrem dan melumpuhkan terhadap trauma. Menurut penelitian internasional, diperkirakan bahwa antara 5 hingga 20 persen dari mereka yang terekspos pada tingkat trauma yang tinggi kemungkinan akan mengembangkan gangguan stres pasca trauma.

Sementara diharapkan bahwa PRADET akan menjadi bagian dari Divisi Dinas Kesehatan dalam waktu dekat ini, dukungan

"Hampir setiap warga Timor Timur menderita suatu bentuk kehilangan dan trauma dalam aksi penghancuran yang terjadi pada September 1999 yang meningkatkan perasaan cemas dan kemarahan."

untuk program kesehatan mental, sangat disayangkan, terus tidak mengalami perkembangan dibandingkan dengan kampanye melawan penyakit yang lebih jelas dan mematikan. Susan Kendall dan koleganya di PRADET ingin melihat lebih banyak sumberdaya pemerintah dan sumberdaya internasional disalurkan untuk menanggulangi efek trauma karena trauma "meninggalkan pada mereka yang tidak dirawat terutama generasi muda yang akan terus bertindak sesuai dengan pengalaman trauma mereka melalui tindak kekerasan."

Kehadiran Internasional Di Timor Timur

Tidak mengherankan bila tingkat frustrasi yang dialami masyarakat Timor Timur terarah, terutama di Dili, pada UNTAET dan staf internasional dan staf lokalnya. Tentu saja, hal ini sebagian terjadi karena Timor Timur adalah negeri Katolik konservatif yang unik yang tidak terbiasa dengan selera dan fashion atau mode yang liberal dari sebagian masyarakat internasional.

Seorang karyawan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang telah lama bertugas di Dili memberikan beberapa perspektif, "Ketika saya tiba di sini pada bulan April 1999,

katanya, "kami sebagai orang asing masih merupakan sesuatu hal yang baru. Selain wartawan atau pihak Lembaga Swadaya Masyarakat yang kadang-kadang berkunjung ke Timor Timur, telah bertahun-tahun lamanya sejak males dalam jumlah yang besar terlihat di Timor Timur." Kini staf internasional, tentu saja, terlihat di semua tempat yang terbaik-mengendari mobil berAC 4X4 dengan jendela yang dinaikkan. Secara ironis, sebagian besar staf PBB, Lembaga Swadaya Masyarakat dan bahkan korps wartawan senang menganggap diri mereka sebagai "orang-orang yang baik" dan menganggap bahwa masyarakat Timor Timur akan mempunyai kesan yang sama terhadap mereka. Bukankah banyak staf internasional yang telah memberikan pengorbanan keuangan dan pengorbanan pribadi yang besar dengan meninggalkan orang yang dicintainya selama berbulan-bulan untuk datang membantu dengan sekuat tenaga mereka di Timor Timur. Tetapi hal ini, kadang-kadang bisa merupakan kesulitan bagi masyarakat Timor Timur memandang perbedaan bahasa, untuk secara mudah memahami perbedaan-perbedaan yang ada. Persepsi dari sebagian dari mereka yang berjalan santai melewati kediaman Gubernur adalah bahwa UNTAET hanya merupakan kekuatan kolonial paling baru yang menetap seperti keadaannya dalam kursi kekuasaan sebelumnya yang pernah diduduki Jepang, Portugal dan Indonesia.

Kepekaan terhadap lingkungan yang unik tersebut di mana pekerjaan Perserikatan Bangsa-Bangsa sangat penting, seperti yang telah berulang kali ditegaskan oleh pejabat-pejabat UNTAET, dan kode perilaku yang ketat bagi staf Perserikatan Bangsa-Bangsa kini membantu untuk mengurangi problema dan persepsi-persepsi yang keliru.

Sesuatu Yang Perlu Dicamkan: Ini Bukan Tahun 1999

Terdapat kekhawatiran bahwa Timor Timur akan kembali melihat kekerasan seperti yang terjadi pada tahun 1999. Tetapi keadaan sekarang ini jauh berbeda. Seperti yang terlihat dalam rubrik tanya jawab edisi ini dengan pasukan Pemeliharaan Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Polisi Sipil, dewasa ini terdapat 8000 Pasukan Pemeliharaan Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa yang telah melakukan pekerjaan yang perlu dipuji dalam memerangi ancaman keamanan, dan terdapat 1400 petugas kepolisian sipil internasional dan yang melakukan tugas-tugas kepolisian dalam masyarakat di seluruh Timor Timur. Mereka semua semakin erat bekerjasama dan mengalihkan fungsi-fungsi mereka kepada Angkatan Pertahanan Timor Timur dan kepolisian Nasional. Jelaslah situasi hari ini berbeda dari tahun 1999 ketika Perserikatan Bangsa-Bangsa tidak dipersenjatai dan Timor Timur ketika itu sangat tergantung pada TNI dan Polri yang kadang-kadang terbukti merupakan angkatan yang tidak begitu besar memberikan perhatianya.

Selain itu, seperti yang terlihat dalam artikel mengenai Lembaga Swadaya Masyarakat dalam edisi kali ini, program-program preventif kini terdapat untuk mendukung kelompok masyarakat yang rentan untuk mengajarkan non kekerasan dan mensosialisasikan toleransi. >

Rencana Melawan Kekerasan

sebelum berkembang diluar kendali

Hari itu tampaknya bukan hari biasa di perkantoran kantor UNTAET di Maliana: Di satu meja tampak sebuah tim terdiri atas wakil-wakil Pasukan Pemeliharaan Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa, Polisi Sipil, Administrator Distrik dan badan-badan utama UNTAET dan ETTA sedang membicarakan suatu krisis yang serius - telah terjadi tabrakan minibus mengakibatkan beberapa orang meninggal dan beberapa orang cedera. Emosi di tempat kejadian sangat tinggi dan kekerasan bisa terjadi sewaktu-waktu.

Di meja kedua tampak duduk kelompok wakil-wakil yang serupa yang berupaya untuk menyelesaikan suatu konfrontasi kekerasan yang telah terjadi: partai-partai politik telah saling menyerang di suatu event, dan perkelahian telah meluas di luar kendali di areal geografis yang semakin luas.

Untunglah semua ini hanya pelatihan-pelatihan yang dijalankan. Para pejabat yang sedang membicarakan hal ini sedang mengevaluasi dukungan medis dan kemanusiaan yang diperlukan serta bantuan polisi dan militer yang diperlukan, dan kemudian mengembangkan suatu strategi untuk mendapatkan bantuan dengan cepat dan efisien.

Hal yang sentral dalam perencanaan tersebut adalah pembentukan Komite Keamanan Distrik yang mengadakan pertemuan berdasarkan kebutuhan untuk mengembangkan strategi-strategi dan Komite Operasi Distrik yang terpusat pada masalah pelaksanaan. Diharapkan bahwa Komite-Komite ini akan mengembangkan konsensus, membangun kepercayaan dan memungkinkan adanya komunikasi yang lebih cepat dan dapat diandalkan di antara berbagai badan dan jasa pelayanan baik pada tingkat lokal maupun nasional. Komunikasi dan koordinasi seperti itu juga memberikan mekanisme dengan cepat dengan cepat mencegah melebarinya rumor dan misinformasi. Latihan tersebut kini telah dimulai dan akan terus berlangsung di seluruh 13 distrik di Timor Timur. Pelatihan itu mulai dijalankan setelah terjadinya kekerasan pada bulan Maret di Baucau dan Viqueque pada saat mana jelas dirasakan bahwa komunikasi, perencanaan dan koordinasi yang lebih baik diperlukan untuk menanggapi keadaan darurat dan keresahan sipil terutama dalam waktu menyongsong pemilihan umum mendatang.

Menurut Mayor Jenderal Roger Powell yang selaku Wakil Komandan Pasukan Pemeliharaan Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa yang mengawasi kegiatan pelatihan di Maliana juga di 12 distrik yang lain - Komite-Komite Keamanan Distrik, sebagai bagian dari Kerangka Keamanan Nasional, akan terus berfungsi setelah misi UNTAET berakhir di Timor Timur.

Mengenai dua skenario pelatihan di atas di Maliana, yaitu skenario tabrakan bis dan kekacauan sipil, tim yang melakukan pembahasan telah mengembangkan tanggapan atau respon mereka dengan cepat. Barangkali hal ini dimungkinkan karena baru 40 jam sebelumnya mereka telah diuji ketika puluhan warga Timor Timur luka dan sejumlah lainnya tewas ketika sebuah granat dilemparkan ke pasar di daerah perbatasan. >



Foto: OCP/UNTAET

Uskup Belo menyatakan bahwa Damai dan Toleransi dalam penandatanganan Fakta Persatuan Nasional di dalam ceremoni ini. Ribuan orang disini sebagai saksi partai politik untuk melakukan damai selama saat pelaksanaan pemilu.

Kartun Anti Kekerasan





Berita Ringkasan Berita Ringkasan Berita Ringkasan

Pembubaran CNRT, Suatu Keberanian Politik

Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello melukiskan pembubaran organisasi bendera perlawanan rakyat Timor Timur CNRT sebagai "suatu keputusan yang sulit dan pedih tetapi suatu keputusan yang bijaksana dan tepat waktu serta secara politik berani."

"Jarang terjadi dalam sejarah bahwa sebuah pergerakan pembebasan nasional memutuskan untuk membubarkan dirinya sendiri dan memberikan kekuasaannya kepada rakyat," kata Vieira de Mello. Ia mengungkapkan hal ini sewaktu berbicara di depan ribuan orang yang hadir pada upacara resmi yang mengakhiri eksistensi CNRT di Stadion Utama Dili pada 10 Juni lalu.

"CNRT telah memberikan pelajaran yang penting kepada dunia," tambahnya. "Meskipun berada dalam kondisi dan situasi yang paling sulit, rakyat yang bersatu dan terkelola telah dapat melewati waktu yang paling sulit serta merebut hak penentuan nasib sendiri."

Sergio Vieira de Mello selanjutnya mengatakan bahwa Pemerintahan Transisional akan berbuat semaksimal mungkin untuk membantu mantan anggota CNRT mengajukan permohonan untuk menduduki posisi-posisi yang terdapat dalam Dinas Pelayanan Sipil.

Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Bank Dunia telah berjanji untuk membiayai program-program pelatihan yang dirancang untuk membantu mantan staf CNRT menggeluti karier baru.

Turut hadir dalam upacara yang ditandai dengan penurunan bendera CNRT adalah Presiden CNRT Xanana Gusmao, Wakil Presiden CNRT Jose Ramos Horta, Wakil Administrator Transisional Jean-Christian Cady, para anggota Kabinet, diplomat dan tokoh-tokoh penting lainnya.

CNRT didirikan pada 1998 dan secara resmi dibubarkan pada 7 Juni 2001 setelah berlangsungnya konferensi luar biasa tiga hari di Dili. Konferensi tersebut juga memutuskan untuk mendirikan asosiasi veteran yang akan memberikan dukungan kepada kelompok-kelompok rentan di Timor Timur.

Pertemuan Resmi Pertama Anggota Komisi Pemilihan Umum Independen

Wakil Administrator Transisional Jean-Christian Cady telah menyelenggarakan pertemuan pertama Komisi Pemilihan Umum Independen.

Komisi tersebut beranggotakan Charles Rose asal India, Michael Maley asal Australia, Bong-Scuk Sohn asal Korea Selatan dan Jacinta Correia dan Armindo Maia dari Timor Timur. Sohn terpilih sebagai ketua Komisi dan Maia terpilih sebagai wakil ketua.

Sesuai pertemuan tersebut, para anggota Komisi itu mengadakan jumpa pers dan menjelaskan tujuan utama Komisi Pemilihan Umum Independen yaitu untuk menjamin bahwa proses dan hasil pemilihan umum mencerminkan aspirasi rakyat Timor Timur.

Menjawab pertanyaan wartawan, Badan komisaris tersebut mengatakan bahwa Komisi Pemilihan Umum Independen berada dalam jadwal dengan persiapan-persiapan bagi pemilihan umum yang akan berlangsung pada 30 Agustus. Mereka mengatakan bahwa bagian dari tanggung jawab Komisi adalah untuk mempelajari berbagai keberatan yang telah diajukan kepada badan pendaftaran dan partai-partai politik. Dijelaskan bahwa segera setelah selesainya studi yang dilakukan, maka keputusan yang akan diambil bisa berupa pendaftaran partai yang bersangkutan atau penolakan terhadap permohonannya.

Jacinta Correia adalah seorang hakim di Pengadilan Banding Dili dan adalah salah seorang pendiri Jaringan Wanita Timor Timur dan mantan anggota panel seleksi yang ditunjuk oleh Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello untuk melantik anggota-anggota Dewan Nasional.

Armindo Maia adalah Rektor Universitas Timor Timur dan memegang posisi Wakil Rektor sebelum berlangsungnya jajak pendapat tahun 1999.

Komisi Pemilihan Umum Independen terdiri atas tiga Komisaris internasional dan dua Komisaris Timor Timur. Komisi ini bertanggung jawab atas pengelolaan dan penyelenggaraan pemilihan umum untuk memilih Dewan Konstituante yang dijadwalkan berlang-

sung pada 30 Agustus.

Badan Komisaris tersebut akan menyelesaikan sengketa yang berkaitan dengan proses pemilihan umum, memastikan dipatuhinya ketentuan-ketentuan pemilihan umum dan standar-standar bagi pemilihan umum yang demokratis, dan mengesahkan hasil pemilihan umum tersebut serta menyampaikannya kepada Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui Wakil Khusus Sekretaris Jenderal tersebut.

Laporan Kelompok Kerja Pasca UNTAET

Kelompok Kerja untuk Perencanaan Pasca UNTAET telah menghasilkan laporannya mengenai kebutuhan akan bantuan sipil internasional untuk mendukung administrasi pemerintahan Timor Timur yang merdeka setelah mandat UNTAET berakhir pada akhir Januari 2002.

Laporan tersebut memuat 21 rekomendasi termasuk penurunan yang signifikan dalam jumlah keseluruhan staf internasional mulai dari periode waktu pasca pemilihan umum dan seterusnya. Laporan tersebut juga merekomendasikan perlunya tenaga penasehat yang berpengalaman untuk ditempatkan dalam lingkungan sebagian besar bidang khusus pemerintahan.

Menurut laporan itu, staf internasional di distrik-distrik hendaknya terbatas pada dua atau tiga tenaga penasehat di setiap distrik dan personil internasional hendaknya mampu berbicara bahasa Portugis atau bahasa Indonesia. Pengaturan-pengaturan juga hendaknya diteliti lebih lanjut untuk menggalakkan kepulangan ekspatriat Timor Timur yang terampil untuk menduduki berbagai posisi dalam administrasi pemerintahan.

Kelompok Kerja yang diketuai oleh Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional, Emilia Pires, terdiri atas delapan wakil dari Dewan Nasional, UNTAET/ETTA dan Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP). Lima puluh persen dari tim ini adalah dari kalangan warga Timor Timur.

Penjelasan Tentang Transisi Politik oleh Wakil Khusus Sekjen PBB

Ketika berlangsungnya konferensi donor di Canberra 15 Juni lalu, Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello telah memberikan penjelasan mengenai rencana bagi transisi politik selama dan sesudah

periode pemilihan umum.

Diharapkan bahwa mulai 15 Juni para Anggota Kabinet yang akan bertanding dalam pemilu tersebut atau secara aktif turut dalam kampanye akan mengosongkan posisi mereka yang kemudian untuk sementara akan diambil alih oleh manager-manager lini senior Timor Timur dari departemen yang relevan.

Wewenang Eksekutif akan tetap berada pada Administrator Transisional sesuai dengan Resolusi Dewan Keamanan 1272 dan dilaksanakan melalui Kabinet. Karena Dewan Nasional juga diharapkan akan membubarkan diri pada permulaan kampanye pemilu pada 15 Juli, maka Kabinet yang "dimodifikasi" tersebut akan terus melaksanakan wewenang dan mengembangkan draf perundang-undangan yang diperlukan, tetapi hanya akan menetapkan undang-undang yang paling mendesak dan paling urgen. Sebagian besar draf perundang-undangan akan menunggu untuk diajukan kepada Dewan Konstituante atau Badan Legislatif independen. Sebuah "Kabinet yang diperluas" yang akan mencerminkan hasil Pemilihan Umum Dewan Konstituante dijadwalkan akan dilantik setelah pemilu berlangsung.

Kabinet baru tersebut akan mengepalasi Administrasi Pemerintahan Transisional yang dirombak yang akan secara lebih dekat mencerminkan tanggung jawab jabatan yang diantisipasi dalam pemerintahan Timor Timur yang merdeka pada waktu yang akan datang.

Pertemuan donor di Canberra dimaksudkan untuk membicarakan serah terima politik dan administratif di Timor Timur dua bulan sebelum pelaksanaan pemilu 30 Agustus. Dalam pertemuan utama yang diketuai bersama oleh UNTAET dan Bank Dunia, pihak donor siap meninjau masalah-masalah pokok yang mempengaruhi transisi politik, pembentukan administrasi pemerintahan Timor Timur yang efektif, kesinambungan fiskal dan tantangan utama pembangunan ekonomi dan sosial.

Pertemuan internasional ini menyusul pertemuan yang berlangsung di Tokyo (Desember 1999), Lisabon (Juni 2000), Brussel (Desember 2000) dan Dili (Maret 2001) di mana para donor secara konsisten memperlihatkan dukungan mereka kepada Timor Timur dan menyetujui upaya internasional yang terkoordinir bagi rekonstruksi dan pembangunan negeri yang hancur itu dalam peralihannya ke arah kemerdekaan penuh. >



Pemimpin Politik menandatangani Pakta Persatuan Nasional pada 8 Juli di Lapangan Pramuka. Sebanyak 14 partai politik mengambil bagian dalam upacara yang disaksikan oleh sekitar 15 000 orang.

Berita Distrik Berita Distrik Berita Distrik

Bobonaro

34 Milisi Menyerah Kepada Pasukan Pemelihara Perdamaian PBB

Pada 12 Juni, sebuah operasi keamanan yang dilaksanakan oleh anggota Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) berakhir dengan penyerahan diri 34 orang yang diduga menjadi anggota milisi di dan sekitar desa Lontama, 7 km di sebelah selatan kota Maliana, Distrik Bobonaro.

Pada larut malam tanggal 11 Juni, seorang mantan pimpinan milisi dari Distrik Bobonaro secara sukarela menyerahkan diri kepada Polisi Sipil PBB di Maliana dan ia kemudian menyampaikan kepada Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa itu tentang lebih banyak pengungsi dan mantan anggota milisi yang telah kembali ke Timor Timur dari Timor Barat dua hari sebelumnya.

Sebuah kompi batalion Australia yang dibantu oleh Polisi Sipil dan Kelompok Pengamat Militer PBB telah bergerak ke wilayah Atusi Saburai, Lontama dan Molomic di lereng Lolo Mabitwa dan membuat barik keamanan.

Pengungsi Timor Timur dan mantan milisi yang kembali diminta untuk maju dan mengikuti proses keamanan dan pendaftaran. Dalam operasi yang sangat damai sebanyak 34 orang yang diduga menjadi mantan anggota milisi menyerah kepada Pasukan Pemelihara Perdamaian PBB. Dari 34 orang yang diwawancara, enam secara sukarela ingin bekerja sama lebih lanjut dengan Pasukan Pemelihara Perdamaian PBB dan Polisi Sipil dalam penyelidikan keamanan dan hukum serta ketertiban yang sedang berjalan. Yang lainnya dibebaskan untuk memulai proses rekonsiliasi dengan penduduk desa mereka. "Ini adalah hasil yang baik bagi Timor Timur dan proses rekonsiliasi. Sejauh ini urusan kami dengan mantan anggota milisi telah melibatkan kekeerasan. Diharapkan, pengungsi dan anggota mantan milisi di Timor Barat akan dapat melihat sekarang bahwa Pasukan Pemelihara Perdamaian PBB yang sangat kapabel dalam menangani kekerasan itu, lebih dari siap untuk berpartisipasi dalam proses pemulangan pengungsi dan proses rekonsiliasi yang aman," kata Brigadir Ken Gillespie, Komandan Sektor Barat Pasukan Pemelihara Perdamaian PBB.

Baucau

Penyelidikan Independen mengenai Kekerasan di Quelicai

Sebuah komisi independen penyelidikan mengenai peristiwa kekerasan di Sub Distrik Quelicai, Distrik Baucau, telah didirikan oleh Administrasi Pemerintahan Transisional.

Prakarsa ini menyusul saran dari Presiden CNRT Xanana Gusmao dan Administrator Distrik Baucau Marito Reis yang telah mengadakan pertemuan dengan tokoh-tokoh dan penduduk setempat pada akhir Mei lalu. Pada akhir pertemuan itu Gusmao menyimpulkan bahwa kasus tersebut harus diselesaikan oleh otorita lokal dan melalui proses hukum.

Tujuan dari penyelidikan itu adalah untuk mengevaluasi situasi di wilayah itu dan tindakan-tindakan yang diambil oleh staf internasional dan staf warga Timor Timur dengan maksud untuk lebih memahami situasi di Quelicai dan mencegah kerusuhan lebih lanjut.

Komisi penyelidikan itu yang mengadakan pertemuan persiapan yang pertama pada 1 Juni diketuai oleh Penasehat Keamanan Nasional Nici Dahrendorf dan terdiri atas anggota-anggota Polisi Sipil, Pasukan Pemelihara Perdamaian PBB, Pengamat Militer PBB dan Administrasi Pemerintahan Distrik, wakil-wakil internasional dan wakil-wakil Timor Timur dari Divisi Urusan Politik dan Hak Asasi Manusia.

Perkelahian antara dua kelompok meletus di Sub-Distrik Quelicai pada 19

Mei dan dengan cepat meluas menjadi bentrokan antara masyarakat dari dua desa yang mengakibatkan setidaknya 25 rumah terbakar.

Urutan Kejadian Quelicai

Pada 19 Mei, sebuah perkelahian meletus antara dua kelompok pemuda di depan gereja di Lakuliu. Seorang guru dari Laisorulai yang mencoba untuk meleraikan dan menghentikan perkelahian tersebut telah menerima pukulan dari kedua kelompok yang berkelahi tersebut. Dalam keadaan sedikit cereda, guru bersangkutan kembali ke desanya dan mengumpulkan pendukungnya serta meminta kepala desa Lakuliu untuk menyerahkan mereka yang diduga berperan dalam perkelahian itu agar kasus itu dapat diselesaikan dengan cara tradisional. Jika hal ini tidak dapat dilakukan, maka ia mengancam bahwa ia dan kawan-kawannya akan membakar rumah-rumah di desa Lakuliu.

Pada 22 Mei lalu pada akhir ultimatum tiga hari, suatu pertemuan antara kedua belah pihak telah diselenggarakan oleh Polisi Sipil dan Koordinator Sub Distrik Quelicai. Menurut Polisi Sipil, sebagian dari mereka yang diduga milisi menyerahkan diri dalam hari-hari berikut dan lima orang telah mulai diselidiki. Para pemimpin dari kedua pihak dan seorang wakil gereja telah menghadiri pertemuan tersebut. Kedua belah pihak mengungkapkan rasa permusuhan terhadap satu sama lain, dan saling mengancam dengan parang. Komandan Polisi Sipil dan Koordinator Sub Distrik Quelicai berusaha untuk mendamaikan kedua belah pihak, tetapi emosi yang tinggi rupanya dominan pada hari tersebut. Ada masalah yang harus diselesaikan secara tradisional, demikian didesak oleh masyarakat dari Laisorulai.

Pada 23 Mei, sebanyak 300 orang dari Laisorulai yang bersenjatakan parang terpecah menjadi dua kelompok dan menyerang dari dua arah. Hal ini dengan cepat berkembang menjadi situasi di luar kendali dari pandangan Polisi Sipil (CivPol), RRU, dan Pasukan Pemelihara Perdamaian PBB. Akhirnya sebanyak 25 rumah dibakar, 2 orang menderita cedera dan 4 lainnya dinyatakan hilang. Di antara rumah-rumah yang dibakar adalah 2 rumah Polisi Sipil Lokal, rumah Kepala Desa dan rumah keluarganya juga dibakar, menurut Polisi Sipil. Dua sekolah ditutup menyusul insiden ini dan banyak penduduk desa yang kehilangan seluruh harta benda mereka dalam kebakaran yang terjadi.

Hari Rekonsiliasi Sektor Timur

Suatu "Hari Rekonsiliasi di Sektor Timur" telah diadakan di Distrik Baucau pada 2 Juni. Upacara tersebut berlangsung di gedung Mercado, kota Baucau. Dengan dukungan Komisi Tinggi PBB untuk Urusan Pengungsi, hari rekonsiliasi tersebut diselenggarakan bersama oleh keuskupan Baucau, Pasukan Pemelihara Perdamaian PBB asal Thailand, Polisi Sipil dan UNTAET. Hari tersebut dimulai pagi-pagi sekali dengan acara lari gimnasia dan maraton mini yang dipimpin oleh Komandan Pasukan Pemelihara Perdamaian PBB, Letjen Boonsrang Niumpradit. Sebanyak 526 lari telah mengambil bagian termasuk masyarakat Timor Timur, Administrator Distrik Baucau, Marito Reis, staf UNTAET, Pasukan Pemelihara Perdamaian PBB asal Thailand, BATT Korea, BATT Filipina, Komandan Distrik Polisi Sipil Baucau dan kontingennya serta RRU.

Dalam sambutannya, Komandan Sektor Timur mengatakan bahwa acara lari gimnasia dan maraton mini itu tidak saja dimaksudkan untuk merayakan Hari Rekonsiliasi, tetapi juga merupakan kesempatan yang besar bagi masyarakat Timor Timur dan personil UNTAET untuk berkumpul. Hari tersebut juga merupakan kesempatan terbaik untuk mengumpulkan sumbangan-sumbangan dari Pusat Olahraga Baucau. Sumbangan

yang diperoleh mencapai A\$886,55.

Program kedua melibatkan lomba menggambar dan melukis dengan rekonsiliasi sebagai tema bagi pelajar-pelajar dari SMPK MISI-Baucau, SMPN I Tirilolo-Baucau, SMPN III Tirilolo-Baucau dan SMPN IV Triloka. Acara puncak Hari Rekonsiliasi itu adalah lomba nyanyi dan drama Sektor Timur yang berlangsung dari 11:30 hingga 16:30. Para kontestan terdiri atas 12 kelompok pemenang pada tingkat distrik dari lomba nyanyian rekonsiliasi di Baucau, Manatuto Viqueque dan Lautem. Sebuah kelompok dari Manatuto memenangkan hadiah pertama, diikuti sebuah kelompok dari Viqueque (hadiah kedua), sebuah kelompok dari Baucau (hadiah ketiga) dan kelompok lain dari Lautem (hadiah keempat). Hadiah yang diberikan meliputi perangkat stereo, mikrofon, tape recorder dan sertifikat.



Foto: OCP/UNTAET

Santo Antonio, Berdo'alah Untuk Kami

Di kota tua Baucau, sekitar 500 orang yang mengenakan pakaian tradisional yang indah telah mengambil bagian dalam parade Santo Antonio dari Gereja ke Desa Buruma pada 12 Juni. Upacara ini diselenggarakan setahun sekali untuk melindungi orang dari penyakit, bahaya dan nasib sial. Upacara ini juga dianggap sebagai kesempatan terbaik bagi masyarakat Timor untuk berdo'a bagi perdamaian dan kebahagiaan dalam desa dan keluarga mereka.



Foto: OCP/UNTAET

Parade Medali PBB untuk Kontingen RRU JOR

"Hati berdetak dan cemas untuk menyambut medali perunggu ini yang akan menjadi kebanggaan kami mengenai misi ini," kata Mayor Rakad Alhlelat, Komandan Unit Reaksi Cepat Jordania ketika ia menerima medali PBB bagi kontingen pasukannya 11 Juni lalu. Sebanyak 120 anggota Unit Reaksi Cepat Jordania telah menyelesaikan penugasan lima bulan di Baucau.

Dili

Memberdayakan Penyandang Cacat

Berbagai kegiatan yang dimaksudkan untuk memberdayakan para penyandang cacat kini sedang giat dilakukan di Dili. Sekitar 50 orang telah mengambil bagian dalam pertemuan terakhir yang diselenggarakan oleh Urusan Sosial Distrik Dili pada 5 Juni termasuk 30 orang penyandang cacat. Para peserta mendapatkan informasi mengenai program untuk penyandang cacat juga tentang kesempatan kerja dan pelatihan yang tersedia. Urusan Sosial Dili juga membantu para penyandang cacat dengan berbagai cara - memfasilitasi produksi program radio oleh dan untuk penyandang cacat, menyediakan transportasi bagi anak-anak sekolah yang cacat (dengan bus sumbangan UNICEF), menyelenggarakan lokakarya mengenai rehabilitasi aktif untuk pengguna kursi roda, menyelenggarakan lokakarya dan pelatihan bahasa dan mendartarkan para penyandang cacat untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan khusus.

Pusat Pemuda Comoro Diresmikan

Pusat Pelatihan Sumberdaya Pemuda yang terletak di Comoro telah diresmikan 25 Mei lalu. Administrasi Pemerintahan Distrik Dili telah mengerjakan proyek ini bekerjasama dengan Save the Children, US Support Group in Timor Timur - USGET, Sekolah Teknik Don Bosco dan Suco Malinamok. USGET telah merehabilitasi gedung tersebut dan menyumbang beberapa peralatan kantor. Perusahaan British Petroleum menyumbang 10 komputer. Pusat pemuda tersebut akan mengadakan kegiatan-kegiatan pengembangan kapasitas bagi anak-anak, pemuda dan wanita dan wanita masyarakat Malinamok, dimulai dengan program pelatihan komputer. Kegiatan lainnya yang direncanakan adalah pelatihan pengelolaan desa oleh UNICEF untuk para Kepala Suco dan Aldeias dari Zona Don Aleixo.

Manufahi

Jalan Menuju Kemerdekaan Tidaklah Mudah - Anggota Kabinet Pesoa

"Kita menghadapi waktu-waktu yang sulit, dan setelah kemerdekaan kita akan menghadapi banyak kesulitan," Anggota Kabinet Ana Pesoa mengatakan kepada pemimpin setempat dan wakil-wakil ETTA dalam kunjungan kerjanya ke Distrik Manufahi awal Juni lalu.

Menteri Pemerintahan Internal Pesoa menjelaskan bahwa UNTAET kini dengan giat mengupayakan "Timorisasi", sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan dinas sipil yang fungsional sepenuhnya dan dikelola secara menyeluruh oleh warga Timor Timur, tetapi teresah bagi masyarakat Timor Timur sendiri untuk memilih yang terbaik di antara mereka untuk menjadi pegawai negeri. Ia menambahkan bahwa Timor Timur yang merdeka akan memiliki Administrasi pemerintahan umum yang kecil, dan dinas sipil adalah posisi yang menuntut pengorbanan dalam tahun-tahun awal kemerdekaan.

Anggota Kabinet tersebut selanjutnya mengatakan bahwa kemerdekaan juga akan berarti membayar pajak, juga membayar re-kening untuk prasarana umum seperti listrik. Negara-negara donor tidak akan selamanya berada di sini untuk membantu kita, tambahnya.

"Seluruh rakyat Timor Timur secara bersama akan dapat mengatasi problema-problema negeri ini. Kita akan terus bekerja bersama-sama hingga Hari Kemerdekaan, secara tenang, aman dan dengan keyakinan penuh serta kesadaran bahwa terdapat banyak kesulitan untuk mencapai pembangunan yang kita inginkan," katanya.

Ermera

Cina Menyumbang Peralatan Pertanian

Distrik Ermera telah menerima sumbangan peralatan pertanian dari Pemerintah Cina pada 8 Juni. Peralatan tersebut meliputi 12 traktor tangan, delapan blower biji-bijian (grain blower), delapan alat penyemprot tangan, tiga kereta sorong (wheelbarrow), delapan alat "mist duster", delapan alat giling padi, delapan alat pemecah gabah (thresher) dan beberapa alat bajak. Peralatan tersebut akan didistribusikan ke beberapa sub-distrik sesuai dengan jumlah populasi kelompok petani. Sumbangan tersebut memberikan dorongan yang positif kepada perkembangan sektor pertanian di Ermera.

Dalam perkembangan pertanian lainnya, Asosiasi Bisnis Koperasi Nasional (National Cooperative Business Association - NCBA) yang dibiayai USAID, telah kembali membeli biji kopi di beberapa bagian Distrik Ermera. Kopi yang dibeli itu tidak diangkat dari pinggir jalan atau dari kebun kopi seperti halnya pada waktu lampau, tetapi para petani kopi diminta untuk mengirim sendiri kopi yang mereka jual ke pabrik pengolahan. Harga yang ditawarkan juga meningkat dari Rp1200 menjadi Rp1400 per kilo.

Peace Winds Japan- PWJ juga sedang membantu petani kopi di desa Lihu (sub distrik Railako) dengan menyediakan dua mesin pengolah biji kopi dan lantai beton untuk pengeringan biji kopi bagi setiap dari empat kelompok masyarakat di desa Lihu. PWJ juga membantu sebuah kelompok wanita dalam masyarakat tersebut dalam cara mengoperasikan bisnis pengolahan kopi.

Berita Ringkasan Berita Ringkasan Berita Ringkasan



Foto: OCP/UNTAET

Administrator Distrik yang Baru

Victor dos Santos dan Saturnino Babo Exposto masing-masing telah dilantik sebagai Administrator dan Wakil Administrator Distrik Ermera. Dos Santos, 51, adalah mantan guru sekolah. Dalam upacara serah terima jabatan tersebut, Pejabat Sementara Administrator Distrik Noor Jadmani meyakinkan Administrator dan Wakil Administrator Distrik yang baru tersebut "akan dukungan penuh seluruh staf internasional yang bekerja di Distrik Ermera." Dos Santos dalam sambutannya mengucapkan terima kasih kepada staf PBB dan UNTAET di Ermera atas pekerjaan yang baik yang telah mereka lakukan sejauh ini. Ia mempertegas perlunya kerjasama antara UNTAET dan penduduk lokal karena "tanpa adanya kerjasama tersebut, pekerjaan itu tidak akan berhasil."

110 Pengungsi Kembali ke Distrik Ermera

Distrik Ermera dengan hangat telah menyambut kepulangan 110 pengungsi awal Juni lalu. Dari 26 keluarga yang kembali tersebut, hanya empat keluarga yang bisa kembali ke rumah mereka karena rumah lainnya telah dihancurkan dalam kekerasan yang terjadi pada September 1999. Keluarga yang kehilangan rumahnya itu ditampung di



Foto: OCP/UNTAET

rumah sanak keluarga mereka atau tinggal dengan keluarga-keluarga yang menempati rumah yang masih berada dalam kondisi yang baik, milik dari warga Timor Timur yang masih berada di Timor Barat. Desa Malabe (sub distrik Atsabe), tempat asal pengungsi tersebut, telah lama dikosongkan karena sebagian besar penduduknya telah mengungsi ke Timor Barat.

Fokus Daerah Luar Kota

Proyek Rehabilitasi Pertanian

Proyek Rehabilitasi Pertanian senilai US\$21 juta yang dibiayai oleh Bank Dunia akan segera dimulai dengan kampanye informasi seluruh negeri yang akan dilaksanakan oleh Cooperazione e Sviluppo (CESVI) sebuah LSM Itali, bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat Timor Timur Ema Mata Dacam Ba Desenvolvimento (ETADEP) dan Fundasaun Amizade Timor (FAT).

Dimulai bulan Juli, CESVI telah menyelenggarakan serangkaian event kebudayaan tradisional dan lokakarya di distrik-distrik untuk menyebarkan informasi umum tentang proyek tiga tahun tersebut. Kampanye itu akan menitikberatkan perhatiannya pada ketiga komponen Proyek Rehabilitasi Pertanian tersebut.

Komponen pertama mencakup kampanye vaksinasi nasional untuk mengim-

nisasi ternak terhadap penyakit menular dan pengadaan jasa pelayanan klinik darurat (Perhatikan "Babi divaksinasi di Bobonaro"), pengadaan anak ayam kepada 20.000 keluarga pedesaan, distribusi kerbau dan sapi Bali serta distribusi peralatan tangan sederhana kepada masyarakat pedesaan.

Rehabilitasi dan pemeliharaan infrastruktur irigasi dan jalan menuju areal pertanian juga menjadi titik perhatian komponen kedua sementara komponen terakhir bertujuan untuk mendirikan Pusat Percontohan Pelayanan Pertanian.



Foto: OCP/UNTAET

Babi Divaksinasi di Bobonaro.

Berdasarkan komponen restorasi aset yang diprioritaskan dari Proyek Rehabilitasi Pertanian, maka vaksinasi babi terhadap penyakit menular seperti kolera telah dimulai di Bobonaro pada 11 Juni.

Unit Manajemen Proyek itu telah menyediakan 35.000 dosis vaksin untuk kampanye vaksinasi selama 30 hari. Dua dokter hewan telah dilatih dan diperkerjakan untuk pekerjaan ini yang dilaksanakan di bawah pengawasan Kantor Pengelolaan Ternak. Dokter hewan tersebut juga akan mengumpulkan data populasi ternak dari setiap desa dan sub desa untuk membantu merencanakan produksi ternak pada waktu yang akan datang.

Program Australia Bagi Pembangunan Pedesaan Timor Timur

Sebuah proyek pembangunan pedesaan akan dilaksanakan oleh AusAID di Distrik Bobonaro, Aileu dan Viqueque mulai September tahun ini. Sebelum berlangsungnya jajak pendapat 1999, distrik tersebut berdasarkan SUSENAS (survei socio ekonomi tahunan Pemerintah Indonesia) 1999 mempunyai tingkat kemiskinan paling tinggi.

Program Pembangunan Pedesaan Timor Timur oleh Australia ini diproyeksikan bernilai A\$18 juta untuk periode waktu empat tahun. Dengan meningkatkan produktivitas dan keuntungan dari kegiatan ekonominya, program tersebut bertujuan untuk mencapai peningkatan berkesinambungan dalam penghasilan dan keamanan pangan penduduk pedesaan Timor Timur.

Di bawah program ini, masyarakat-masyarakat yang diseleksi akan menerima bantuan guna meningkatkan hasil panen, peternakan hewan dan penyimpanan pasca panen. Penghasilan keluarga juga akan ditingkatkan melalui penjualan surplus dari produk pertanian seperti jagung, sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, telur, dan melalui kegiatan-kegiatan sekunder yang mendatangkan penghasilan seperti bertenen, membuat gerabah (pottery), membuat batu bata dan kegiatan pandai besi terutama dalam musim kemarau ketika kegiatan pertanian menurun.

Proyek ini menitikberatkan keterlibatan wanita dan kelompok wanita dalam kegiatan-kegiatan yang dari segi keuangan potensial.

AusAID telah mengumumkan tender untuk mendapatkan konsultan manajemen Australia bagi pelaksanaan proyek tersebut. Peserta tender yang diseleksi telah berkunjung ke Distrik Bobonaro pertengahan Juni untuk membantu merancang rencana implementasi yang realistis. AusAID akan memilih satu konsultan manajemen Australia untuk melaksanakan proyek tersebut. Targetnya adalah untuk mendirikan Kantor Proyek Regional di Distrik Bobonaro yang telah mulai beroperasi menjelang September mendatang. >

Suara-Suara Internasional

Anak Jalanan, Apa Yang Harus Kita Lakukan?



Faith Harding, Penasehat Senior bagi Anggota Kabinet Urusan Sosial

Semakin banyak anak-anak jalanan, maka makin besar kemungkinan bagi mereka untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mencurigakan. Saya tidak menangani masalah ini secara resmi tetapi lebih sebagai suatu komitmen pribadi. Sebuah komite - terdiri dari Urusan Sosial, Distrik Dili, UNICEF, Forum Komunikasi, OCP, Suster Salesian, WFP, Batalion Pemeliharaan Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) asal Australia - telah didirikan tahun lalu untuk menanggulangi masalah ini. Suster Salesian dan Forum Komunikasi telah mulai menyelenggarakan kegiatan bagi anak-anak jalanan. Batalion Pemeliharaan Perdamaian PBB asal Australia terlibat dalam proyek program pemberian makanan yang diselenggarakan setiap hari Jumat siang. Saya telah dapat menghubungi seorang usahawan dan masyarakat di Melbourne, Australia yang bersedia untuk membantu kami dengan menyediakan sebuah rumah bagi anak-anak jalanan ini sampai mereka dapat ditempatkan dengan

keluarga mereka kembali. Pada bulan Agustus, tim dari Australia tersebut akan datang ke Timor Timur untuk menyelesaikan dan untuk mengisi keperluan mebel di bangunan bagi anak-anak jalanan tersebut.

Kami tidak ingin melembagakan anak-anak jalanan, tetapi kami harus menarik mereka dari jalanan sebelum pengaruh-pengaruh negatif jalanan itu mengambil alih kehidupan mereka. Kita juga perlu melindungi mereka dari hujan dan panas dan dari unsur-unsur kriminal.



Anna Korula, Kepala Urusan Sosial, Distrik Dili

Dari sudut pandang pemerintah, fenomena anak-anak jalanan merupakan fenomena yang relatif baru di Timor Timur dan anak jalanan paling banyak terdapat di kota Dili. Dari perilaku anak-anak tersebut, kita bisa melihat bahwa mereka merupakan anak-anak jalanan yang baru dan tidak sama seperti anak-anak jalanan yang kawakan yang terdapat di negara-negara lain.

Pendekatan anak-anak jalanan di Timor Timur secara keseluruhan sangatlah serba-haja - ini adalah kesan pribadi saya.

Hal ini mungkin bisa menjadi alasan mengapa kita harus berbuat sesuatu mengenai masalah ini, sebelum masalah ini berkembang menjadi fenomena yang sulit dan mapan. Kami menyadari masalah ini dan telah berupaya berbuat sesuatu untuk mengatasinya.

Dalam waktu dekat ini, semua tempat akan dialokasikan sebagai rumah sementara bagi anak-anak jalanan. Saya telah menulis memo mengenai masalah ini. Kami memiliki donor seperti Dana Anak-Anak PBB (UNICEF) yang bertekad untuk menyalurkan biaya bagi bangunan dan keperluan mebel; Pasukan Pemelihara Perserikatan Bangsa-Bangsa telah menyetujui untuk melakukan pengecekan dan penyusunan batu bata. Kami juga secara berkala mencari kesempatan pendanaan untuk mendirikan pusat perawatan harian untuk sekitar 60-70 anak-anak yang tidak memiliki tempat tinggal. Sementara ini kami menginginkan mereka mempunyai tempat untuk tidur, untuk fasilitas malam hari atau tempat untuk bermalam bagi anak-anak yang tidak memiliki rumah, oleh karena itu kami juga berusaha untuk mengumpulkan uang untuk program ini juga untuk kemungkinan bagi suatu program permanen dan tempat bagi anak-anak jalanan. Secara pribadi saya kira salah bagi mereka untuk tidur di jalanan. Akan lebih baik bagi mereka untuk tetap berada dalam masyarakat, dalam dukungan keluarga.



Cipriano Oliveira, Forum Komunikasi/ sekretaris komisi pemuda Konstitusional Keuskupan Dili

Dalam zaman pendudukan Indonesia, pada tahun 1997 ketika kami mulai, kelompok kami Forum Komunikasi menitik beratkan pada pelatihan untuk generasi muda. Setelah berlangsungnya referendum, ketika kami kembali, kami memutuskan bahwa masalah pertama yang harus ditanggulangi adalah masalah anak-anak jalanan - sebagian dari mereka kami perhatikan, tidur di emperan toko. Setelah tahun 1999, banyak keluarga yang terpecah belah atau tidak memiliki sarana kehidupan, dan banyak generasi muda menjadi anak jalanan. Sejak Mei 2000, Forum Komunikasi telah menyelenggarakan berbagai kegiatan reguler bagi anak jalanan. Kami mengumpulkan anak-anak jalanan tersebut di depan World Vision sekali seminggu, setiap Jumat siang dan mengajarkan kepada mereka cara bermain gitar, melukis, menulis, dan membuat kerajinan tangan. Kami juga memberi mereka makanan selama tiga bulan.

Lebih dari 500 anak-anak datang ketika kami mengundang mereka untuk pertama

Suara-Suara Timor Lorosa'e

Anak Jalanan, Apa Yang Harus Kita Lakukan?



Sambungan Suara-Suara Internasional

kalinya. Kemudian mulai 24-30 Desember, kami menyelenggarakan kemah Natal, dan ketika itu kami memilih anak-anak yang tidak mempunyai keluarga atau tempat tinggal, yang masih berkeliaran di jalanan pada pukul 20:00 atau 21:00. Kami menyeleksi sebanyak 120 anak-anak untuk wawancara lanjutan. Anak-anak ini benar-benar anak-anak jalanan.

Kegiatan tetap kami untuk anak-anak jalanan masih berlangsung. Distrik Dili dan berbagai organisasi lainnya juga berupaya untuk mencari suatu tempat permanen yang lebih besar bagi kami. Anak-anak jalanan masih berdatangan, walaupun sebagian dari mereka kini sibuk dengan melakukan berbagai kegiatan yang membawa penghasilan seperti mencuci mobil, menjual kartu telepon, dan lain sebagainya.

Kami terus memantau mereka - apa yang mereka lakukan dan bagaimana perasaan mereka jika mereka berada dalam kesulitan, dan lain sebagainya. Kami juga berupaya untuk menggalang hubungan dengan keluarga mereka, karena sebagian dari mereka lari dari rumah, dengan harapan dapat mengembalikan mereka kepada keluarga mereka.

Baru-baru ini, kami mengetahui bahwa kami dapat mengirim sebagian dari mereka ke Fulloro Dom Bosco di Los Palos untuk mengenyam kesempatan pendidikan.

Kelak, kami ingin memiliki suatu tempat yang besar dan permanen untuk menjadi pusat bagi anak-anak jalanan, suatu rumah tinggal yang aman, dan pada waktu yang sama, suatu tempat di mana mereka dapat mengembangkan berbagai keterampilan mereka.

Apakah perlu memberikan uang bagi anak-anak jalanan?

UNICEF, Polisi Sipil (CivPol) dan berbagai departemen dalam lingkungan UNTAET sangat prihatin tentang peningkatan jumlah anak jalanan Dili akhir-akhir ini. Ada keprihatinan dikalangan masyarakat internasional tentang insiden-insiden pelecehan bahkan serangan oleh sejumlah anak-anak jalanan yang memaksa untuk mencuci atau menjaga kendaraan yang diparkir. Meningkatnya jumlah anak-anak jalanan, secara ironis, diduga telah didorong oleh warga-warga internasional itu sendiri, yang terlalu mudah memberikan uang kepada anak-anak. Posisi UNICEF adalah bahwa kalangan internasional dan warga Timor Timur seharusnya tidak memberikan uang kepada anak-anak jalanan (meskipun makanan oke) karena hal ini mendorong mereka melakukan kegiatan negatif tersebut. Organisasi anak-anak tersebut sebaliknya mengusulkan bahwa uang tersebut disumbangkan langsung kepada lembaga-lembaga nirlaba yang kini bekerja untuk mendukung anak-anak jalanan.

Kantor Urusan Hukum, Urusan Sosial dan Hak Asasi Manusia Distrik Dili, disamping Lembaga Swadaya Masyarakat Lokal termasuk Forum Komunikasi, kini memimpin kampanye anak jalanan yang berupaya untuk melindungi anak-anak dari berbagai akibat negatif kehidupan di jalanan. Selain itu, suatu program kesadaran masyarakat kini sedang dijajaki untuk mengetahui dampak psikologis dari anak-anak mengenai pemberian uang.



João Dos Santos
Pedagang
Bairopite

Anak-anak jalanan ini seharusnya bersekolah atau mempelajari komputer, bahasa Inggris atau Portugis dan bukan berkeliaran di jalanan. Mereka terlalu muda untuk itu, bahkan terlalu muda untuk mencari pekerjaan. Saya tahu bahwa dalam beberapa kasus para orang tua mereka tidak mempedulikan anak-anaknya dan pentingnya anak tersebut mempunyai karir. Mereka tidak mengerti apa yang akan terjadi pada anak-anak mereka. Pada saat mereka sadar, semuanya akan terlalu terlambat.



Eusebio Soares
Penggangur
Bairopite

Saya tahu banyak anak yang tidak pergi ke sekolah karena keluarga mereka sedang mengalami keadaan yang sulit. Pada suatu hari ketika saya sedang pergi untuk mengikuti wawancara kerja, beberapa akan jalanan mendekati saya untuk meminta kerja. Saya memberitahu mereka bahwa mereka itu seharusnya bersekolah dan tidak mencari kerja. Dan hanya itulah satu-satunya cara untuk mencari uang secara serius pada waktu yang akan datang.



Olivo Martins
Penggangur
Bebora

Saya juga mempunyai anak dan saya tidak mampu menyekolahkan mereka. Saya tidak punya uang untuk membayar uang sekolah terutama saat sekarang di mana sekolah hanya menerima pembayaran dalam bentuk Dolar Amerika. Di manakah saya bisa cari uang ini untuk membayar pendidikan anak-anak saya? Saya menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting karena anak-anak kita akan menjadi pimpinan masa depan. Tetapi anda juga tahu bahwa kami menganggur. Bila saya mencoba mencari kerja mereka bertanya apakah saya bisa bicara bahasa Inggris. Itu tidak tepat.



Maria Marques
Pedagang
Bairopite

Saya rasa banyak orang yang tidak mengirim anak mereka ke sekolah. Kenyataannya anak-anak ini menghadapi banyak masalah di rumah. Saya dengar dari para tetangga bahwa mereka tidak mengirim anak mereka ke sekolah karena mereka kini menganggur dan mereka tidak bisa mengharap orang lain untuk bekerja. Oleh karena itu, anak-anak mereka melakukan apa saja pekerjaan untuk memperoleh uang.



Anna da Cruz
Ibu Rumah Tangga
Dili

Ya, saya ingin bicara mengenai masalah anak jalanan. Saya kira mereka tidak sekolah karena mereka bisa mendapatkan uang dengan menjual koran, CD dan juga menukar mata uang asing di jalanan. Bila anda melewati Obrigado Barracks, anda bisa melihat banyak anak-anak yang mencuci mobil dari pada bersekolah dan mereka senang melakukan hal itu. Apa yang mereka tidak sadari adalah apa yang mereka nikmati sekarang ini tidak akan berlangsung lama. Sebaliknya, banyak dari anak jalanan tersebut tidak mempunyai pilihan lain. Adalah tugas para pemimpin untuk berbuat sesuatu dalam menanggulangi masalah ini.



Filomeno Ramos
Pedagang
Manumetan rai Hun

Saya menjual jeruk karena saya tidak punya uang untuk sekolah. Saya tahu bahwa saya seharusnya sekolah dan bukan mencari uang. Tetapi dalam kenyataannya tidak seorang pun dalam keluarga saya yang bekerja. Sangat sulit, tetapi saya masih bermimpi bahwa pada suatu hari kelak saya bisa menjadi seseorang seperti Xanana Gusmão.



Celestina de Orliança
Pedagang
Aitarak Iaran

Saya yakin anak-anak jalanan ini tidak ke sekolah karena orang tua mereka tidak mempunyai uang untuk mengongkosi mereka. Kadang-kadang terdapat banyak masalah dalam keluarga termasuk masalah keuangan. Tetangga saya mengenal saya dan apa yang saya lakukan untuk memperoleh penghasilan. Saya mencari uang dengan menjual sayur-sayuran agar saya bisa membiayai pendidikan anak saya. Saya sadar pendidikan penting bagi masa depan mereka.



Higinia da Costa Monteiro
Polisi
Dili

Kita kini mempunyai negara baru dan dalam negara baru ini kita memerlukan orang yang mampu memajukan negeri ini. Mengenai anak jalanan, saya kira mereka harus ke sekolah karena mereka akhirnya akan mengambil alih negara ini. Tetapi saya mengerti mengapa mereka tidak ke sekolah. Pertama adalah masalah keuangan dan karena tingginya tingkat pengangguran sementara keluarga tidak mampu menyekolahkan anak mereka. Saya berharap mereka yang membaca ini bisa membantu untuk menghubungi pimpinan kita dalam bidang pendidikan untuk menanggulangi masalah anak jalanan.



Margarida dos Santos
Pedagang
Hudi Iaran

Saya sangat sedih atas apa yang saya lakukan tetapi saya terpaksa mengeluarkan anak saya dari sekolah karena saya tidak bisa mengongkosi mereka sendiri. Suami saya sudah tua dan tidak bisa lagi bekerja.



Higinia da Costa Monteiro
Polisi
Dili

Kita kini mempunyai negara baru dan dalam negara baru ini kita memerlukan orang yang mampu memajukan negeri ini. Mengenai anak jalanan, saya kira mereka harus ke sekolah karena mereka akhirnya akan mengambil alih negara ini. Tetapi saya mengerti mengapa mereka tidak ke sekolah. Pertama adalah masalah keuangan dan karena tingginya tingkat pengangguran sementara keluarga tidak mampu menyekolahkan anak mereka. Saya berharap mereka yang membaca ini bisa membantu untuk menghubungi pimpinan kita dalam bidang pendidikan untuk menanggulangi masalah anak jalanan.

Relokasi Pasar Dili Sedang Berlangsung

Relokasi yang telah lama direncanakan dari pedagang-pedagang di pasar sentral Dili yang penuh sesak tersebut ke pasar-pasar baru di lingkungan Becora, Comoro dan Taibessi, akhirnya berlangsung pada 11 Juni ketika para pedagang mengosongkan tempat mereka berdagang dan memindahkan kios dan barang dagangan mereka.

"Kami sedang melaksanakan ini dengan baik," kata Administrator Distrik Dili Ruben Joao Braz de Carvalho kepada Tais Timor pada hari ketiga operasi perpindahan pedagang pasar tersebut. Carvalho menyebut beberapa masalah yang dihadapi seperti pedagang yang tidak terdaftar yang mulai berdagang di pasar Comoro dan sejumlah pedagang yang mengeluh tentang terbatasnya ruang tempat mereka berdagang. "Akan tetapi semuanya berjalan seperti yang direncanakan dan administrasi pemerintahan Distrik Dili menangani masalah yang dihadapi dengan seksama," Carvalho menambahkan.

Pada saat wawancara ini dilakukan, sebanyak 228 pedagang yang menandatangani persetujuan atau mendaftar untuk memperoleh tempat di pasar Becora telah menempati ruang yang telah dialokasikan untuk

gan anggaran dari administrasi pemerintahan Transisional. Pembangunan kembali kini sedang dilakukan oleh kontingen Pasukan Pemelihara Perdamaian Persekutuan Bangsa-Bangsa asal Bangladesh.

Sementara itu, Pasar-pasar di Bocora dan Comoro telah direhabilitasi dengan bantuan badan kerjasama internasional Jepang (Japanese International Cooperation Agency-JICA) dan lembaga swadaya masyarakat Jepang Adventist Development Relief Agency (Badan Bantuan Kemanusiaan Adven Jepang). Pekerjaan yang telah dilaksanakan meliputi perbaikan dan pembangunan kembali kawasan kios-kios beratap, pembangunan tempat duduk yang dilapisi keramik, pembuatan dan perbaikan saluran air atau parit dan menyemen areal-areal parkir.

Ide dibelakang perpindahan pedagang ini adalah bahwa kondisi yang lebih baik dan lebih aman di pasar Becora, Comoro dan Taibessi akan merupakan daya tarik untuk mendesentralisasikan kegiatan ekonomi di Dili.

"Dili adalah ibukota Timor Timur, dan ini adalah pintu gerbang untuk masuknya dari dunia luar. Pasar Sentral sebelumnya terletak di pusat kota Dili dan banyak pedagang baru yang datang dari seluruh distrik Timor Timur. Ketika saya datang kemari Februari lalu, kami menemukan bahwa jumlah pedagang telah meningkat secara signifikan dari 2500 pedagang tahun lalu menjadi 6000 pedagang. Jika kami hanya memiliki satu pasar yang terpusat, aktivitas ekonomi tradisional akan terdesentralisasi-para pembeli akan berdatangan dari rumah mereka yang terletak jauh hanya untuk membeli barang keperluan sehari-hari. Kami memutuskan untuk mendesentralisasikan pasar itu untuk membantu masyarakat," kata Carvalho. Administrator Distrik juga menyebutkan alasan kesehatan dan lingkungan hidup sebagai alasan bagi perpindahan yang dilak-



Apa yang tadinya berantakan kini telah dirapikan. Dibutuhkan beberapa waktu untuk menyemai ide ini, tetapi para pedagang kini telah pindah ke tiga pasar baru di Dili.

mereka berdagang di pasar Becora. Sebagian dari pedagang tersebut juga telah memulai membangun dan membersihkan lokasi mereka di pasar Comoro, tetapi operasi sementara dihentikan hingga administrasi pemerintahan Distrik Dili menyelesaikan masalah yang timbul dari kehadiran pedagang ilegal atau pedagang yang tidak mendaftarkan diri. Sisa jumlah pedagang lainnya akan dipindahkan ke pasar baru di Taibessi segera setelah tempat berdagang di pasar baru tersebut dialokasikan.

Pasar di Taibessi telah direhabilitasi den-

sanakan, disamping masalah lalu lintas dan keamanan akibat dari keadaan yang tidak teratur di pasar sentral.

Perpindahan pedagang itu diproyeksikan akan berakhir pertengahan Juli. "Pada saat itu, pasar sentral tidak akan ada lagi. Kami akan membersihkannya dan membangun pagar di sekelilingnya. Kami juga akan menyediakan fasilitas terbaik, lokasi yang lebih luas dan keamanan yang lebih baik di pasar-pasar baru tersebut. Kami juga akan membantu dan mengorganisir asosiasi pedagang," kata Carvalho.



Foto: OCP/UNITAET

Raja Jordania Berkunjung ke Timor Timur

Sambutan hangat telah diberikan kepada Raja Abdullah II dari Jordania ketika ia mendarat di pelabuhan udara Baucau untuk kunjungan singkat di Timor Timur pada 22 Juni. Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello, Anggota Kabinet untuk Urusan Luar Negeri Jose Ramos Horta dan Komandan Pasukan Pemelihara Perdamaian Persekutuan Bangsa-Bangsa Letnan Jenderal Boonsrang Niumpadit berada di pelabuhan udara tersebut untuk menyambut kedatangan Raja Jordania itu.

Setelah menginspeksi unit respon cepat Jordania di Baucau, Raja Abdullah II terbang ke Oecussi untuk bertemu dengan kontingen pasukan Pemelihara perdamaian asal Jordania yang ditempatkan di sana. Dalam kunjungan empat jam tersebut juga mengadakan pembicaraan dengan Sergio Vieira de Mello dan Jose Ramos Horta.

Ke 800 pasukan Jordania di Timor Timur merupakan kontingen Pasukan Pemelihara Perdamaian Persekutuan Bangsa-Bangsa terbesar ketiga di Timor Timur. Jordania juga merupakan negara pertama yang menugaskan satu batalion penuh di wilayah kantong Oecussi.

"Jordania adalah pendukung kuat upaya Pemelihara Perdamaian Persekutuan Bangsa-Bangsa di seluruh dunia," Vieira de Mello mengatakan kepada Tais Timor. "Kunjungan Raja Jordania itu sukses besar. Beliau berjanji untuk terus memberikan bantuan kepada Timor Timur," katanya.

Ramos-Horta mengatakan Raja Jordania itu berjanji untuk mempertimbangkan kunjungan ke Timor Timur pada saat kemerdekaan kelak. Raja Abdullah juga menawarkan beasiswa kepada siswa kedokteran Timor Timur untuk belajar di Jordania, katanya. "Raja Abdullah II akan menjadi duta yang hebat bagi Timor Timur di kawasan Teluk," ujar Ramos Horta kepada Tais Timor.

Angkatan Pertama Kadet Angkatan Pertahanan Timor Timur Diwisuda di Aileu

Pada 21 Juni di Aileu, angkatan pertama dan sersan yang akan bergabung dalam Angkatan Pertahanan Timor Timur telah memperoleh penghormatan dalam suatu upacara wisuda. Sebanyak 247 taruna secara resmi diterima ke dalam Angkatan Pertahanan Timor Timur telah menyelesaikan kursus pelatihan empat bulan. Kelas yang diwisuda tersebut terdiri atas 68 perwira, 130 sersan dan 49 orang prajurit. Mereka kini siap untuk melaksanakan tugas yang meliputi pekerjaan di Markas Besar Angkatan Pertahanan Timor Timur di Dili dan berlatih untuk menjadi instruktur bagi kelas-kelas taruna pada masa yang akan datang.

Brigadir Jenderal Taur Matan Ruak, Komandan Angkatan Pertahanan Timor Timur, dalam sambutannya di depan wisudawan mengatakan bahwa angkatan pertahanan Timor Timur memperlihatkan disiplin yang sama dan mempunyai rasa

memiliki misi yang menjadi ciri Angkatan FALINTIL. Sekitar 600 anggota Angkatan Pertahanan Timor Timur adalah mantan anggota FALINTIL. "Kita menghadapi misi baru dan saya yakin anda akan mampu melaksanakannya," kata Brigadir Jenderal Matan Ruak.

Turut hadir dalam upacara wisuda tersebut adalah Wakil Khusus Sekretaris Jenderal Persekutuan Bangsa-Bangsa Sergio Vieira de Mello yang memberikan penghormatan kepada "pelindung kedaulatan Timor Timur dan sumber kebanggaan dan kepercayaan bagi rakyat Timor Timur". Kelas baru dengan 348 taruna dijadwalkan dimulai dalam kursus pelatihan mendasar yang sama pertengahan Juli mendatang di fasilitas pelatihan baru Angkatan Pertahanan Timor Timur di Metinaro dekat Dili yang diresmikan oleh Wakil Khusus Sekretaris Jenderal Persekutuan Bangsa-Bangsa Sergio Vieira de Mello 26 Juni lalu.



Foto: OCP/UNITAET

Tiu Membahas Masalah... Toleransi

Halo teman-teman, saya harap anda baik-baik saja. Waktu seperti ini berlalu dengan begitu cepat sekarang. Rasanya proses pendaftaran baru mulai kemarin, dan sekarang proses pendaftaran tersebut sudah selesai pada 22 Juni. Untuk berfikir bahwa kita sebagai negara telah benar-benar memulai proses ini di mana sebagian besar persentase penduduk Timor Timur telah mendaftarkan diri. Luar biasa! Mengagumkan! Tetapi sekarang proses pendaftaran tersebut telah selesai, saya ingin berbicara dengan anda mengenai masalah penting lainnya, yaitu toleransi. Pada 15 Juli, partai-partai politik dan kandidat perseorangan akan mulai berkampanye dan kita semua akan menuju ke kotak suara untuk pemilihan umum demokrasi pertama kita. Apa yang akan terjadi selama proses pemilihan umum, debat yang tenang atau konfrontasi penuh kekerasan - semua itu adalah pertanyaan yang ada di dalam pikiran setiap orang. Baru kemarin saya bertemu dengan teman-teman saya, Carla dan Paulo, untuk berbincang-bincang mengenai masalah toleransi. Toleransi apa? Toleransi terhadap siapa? Ini adalah hanya beberapa pertanyaan yang kami diskusikan. Oh, dan saya tidak perlu untuk memberitahu anda siapa lagi yang ada di sana - Maria, keponakan saya yang berumur 14 tahun, yang senang bergabung dengan saya dalam pembicaraan-pembicaraan bersama kami.

Tiu: Halo Carla dan Paulo. Maaf saya sedikit terlambat. Maria, beri salam kepada Carla dan Paulo.

Maria: Halo Carla dan Paulo.

Carla: Halo Maria, apa kabar?

Paulo: Halo Tiu dan Maria. Jadi Tiu, apa yang akan kita bicarakan hari ini?

Tiu: Saya ingin berbicara dengan anda berdua - maksud saya, bertiga - tentang toleransi.

Maria: Apa yang dimaksud dengan toleransi, Tiu?

Tiu: Maria, kamu selalu ingin mengetahui segala sesuatu bukan? Tetapi saya senang kamu begitu. Saya harap banyak dari kita, muda dan tua, memiliki lebih banyak rasa ingin tahu.

Maria: Tetapi apa maksudnya itu, Tiu?

Tiu: Tunggu sebentar, Maria. Beri orang tua kesempatan.

Maria: Tapi Tiu, saya ingin sekali tahu!

Tiu: Oke. Sabar sedikit - sabar, itu merupakan

bagian yang besar dari toleransi. Pada dasarnya, Maria, hal tersebut adalah kemampuan untuk hidup harmonis dengan orang-orang disekitar kamu. Orang lain mungkin memiliki pandangan yang berbeda dalam politik, agama, etnik, gender, orientasi seksual dan lainnya. Kita boleh tidak sependapat dengan mereka, tetapi kita perlu menghormati perbedaan orang lain dan belajar bagaimana bersama tanpa cenderung bertindak menghina atau dengan kekerasan.

Carla: Tiu, saya kira kata-kata anda tidak dipahami oleh Maria. Dia kelihatannya sedikit bingung.

Tiu: Oke, lalu, mari kita lihat hal itu dari pandangan perspektif yang berbeda. Mari berbicara tentang toleransi dengan menjelaskan apa sebenarnya intoleransi itu.

Maria: Ini dia, mengganti pembicaraan lagi Berhenti berbicara seperti Lia Nain (Penjaga Kata-Kata) dan langsung ke permasalahan saja.

Carla: Maria, cobalah untuk bersabar. Ada banyak cara untuk menjelaskan sesuatu. Tiu baru mencoba untuk membuat kita melihat apa yang dimaksud dengan toleransi dengan menunjukkan kepada kita apa yang bukan. Dengarkan dan kamu akan segera mengerti.

Paulo: Satu lagi, Maria - jangan terlalu mudah menyepelkan Lian Nian. Kata-kata yang mereka gunakan telah dipilih secara khusus sebelumnya, dan mereka membawa kearifan nenek moyang kita.

Tiu: Terima kasih, Carla dan Paulo. Dan berbicara mengenai intoleransi, Maria, tingkah lakumu merupakan hal yang saya saksikan di banyak remaja kita. Mereka menjadi sangat gelisah dan tidak sabar dan hal ini membawa mereka ke dalam berbagai masalah. Sedih untuk melihat hal itu terjadi, tetapi kemudian hal ini tidak dapat dihindari untuk terjadi.

Carla: Mengapa tidak terhindarkan, Tiu?

Tiu: Jadi, mari kita lihat dalam konteks ini. Negara kita telah melalui perubahan-perubahan besar dalam dua tahun terakhir ini. Kita harus membangun dari nol dan menyesuaikan diri dengan kenyataan baru. Sebelum itu, kita memiliki sasaran yang sama, dan berjuang untuk mempertahankan diri sebagai negara dan sebagai bangsa. Tetapi sekarang walaupun kita telah mencapai sasaran tersebut, kita dihadapi bahkan dengan tantangan yang lebih besar. Musuh lama telah pergi, tetapi banyak kemarahan dan rasa frustrasi yang masih ada.

Paulo: Tapi Tiu, kita telah berperang begitu lama dan banyak dari kita yang tewas, dan sekarang seperti ini tidak ada pengakuan atas pengorbanan tersebut. Itu tidak adil.

Tiu: Ingat, Paulo, kita semua melakukan apa yang harus kita lakukan. Tidak ada yang

memaksa kita untuk berperang dan melawan pemerintahan Indonesia. Kita melakukan hak tersebut karena kita percaya bahwa kita berada di bawah belenggu ketidakadilan dan tanpa harga diri di negara kita sendiri. Jadi kita memenuhi kewajiban kita untuk negeri kita dan untuk nenek moyang kita.

Tetapi kenyataannya yaitu banyak dari kita yang memiliki pengharapan yang terlalu tinggi bahwa segalanya akan sempurna saat kita memilih pada tahun 1999. Kita semua telah membuat suatu pengorbanan dan menderita kehilangan selama perang - jauh lebih banyak dari yang lain, tentunya. Tetapi yang penting di sini bahwa beberapa rasa frustrasi tersebut dapat dipahami, hal tersebut buruk bahwa hal ini muncul di dalam kemarahan dan kekerasan. Kita perlu lebih melihat ke masa depan tidak hanya dengan kesulitan hari ini.

Maria: Ini membosankan.

Tiu: Tolong, Maria, cukup sudah.

Paulo: Apa yang membuat orang tidak bertoleransi, Tiu?

Tiu: Banyak hal. Hari ini di Timor Timur, kita memiliki banyak masalah yang dihadapi. Banyak dari kita kembali membangun kehidupannya dan rumah tangganya kembali bersama-sama, tetapi hal ini memakan waktu. Hal ini menjadi lebih mahal, tetapi sulit untuk mencari pekerjaan. Selain itu, kita memiliki tanggung jawab untuk membangun negara yang baru dan menjadi bagian dari dunia yang lebih besar. Semua ini dapat membuat orang tidak sabar dan frustrasi, atau untuk melihat diri mereka sebagai kelompok yang dirugikan.

Maria: Jadi mereka menjadi tidak bertoleransi dengan yang lain?

Tiu: Benar, Maria, kadang-kadang, terutama saat mereka pikir, kadang-kadang salah, bahwa keselamatan diri mereka dan keselamatan nasional sedang terancam. Orang-orang dapat bereaksi dengan cara yang negatif - baik terhadap orang mancanegara di Timor Timur, Diaspora Orang Timor Timur yang kembali untuk bekerja, atau pengunjung yang kembali ke kampung halaman dari Timor Barat, misalnya.

Carla: Bagaimana dengan orang-orang muda? Bagaimana mereka menyalurkan rasa frustrasi dan rasa marah mereka? Remaja-remaja ini tumbuh di tengah konflik, dikelilingi oleh kekerasan - bayangkan apa yang dapat terjadi dengan pikiran remaja-remaja ini.

Tiu: Hari ini para remaja harus mengetahui arti bertoleransi. Kekerasan bukan cara untuk memecahkan suatu masalah - hal ini hanya akan menimbulkan lebih banyak kekerasan. Kita perlu berkomunikasi dan bekerja bersama-sama dengan anak-anak ini untuk menemukan jalan keluarnya, bahkan walaupun

kadang hal itu seperti ini mustahil.

Maria: Apakah manfaat bertoleransi? Kedengarannya bagi saya bahwa jika anda bertoleransi anda hanya membiarkan orang lain berjalan mendahului anda.

Tiu: Tidak perlu, Maria. Saat kamu bertoleransi kamu dapat menjadi kuat tetapi masih perlu komunikasi, yang merupakan cara yang terbaik untuk menangani konflik. Pilihan-pilihan untuk menangani masalah itu akan terlihat seiring berjalannya waktu. Dengan tidak bertoleransi kamu mungkin akan meraih beberapa kepuasan jangka pendek, tetapi akhirnya hal ini menutup kemungkinan untuk memecahkan sengketa, dan hal ini kadang-kadang membuat sesuatu menjadi lebih buruk. Di dalam masyarakat yang bertoleransi, hanya ada sedikit rasa takut, permusuhan dan kekerasan, karena anda dapat berbicara dengan bebas. Sebaliknya, di dalam masyarakat yang tidak bertoleransi pintu untuk berkomunikasi tertutup - anda tidak dapat berbincang-bincang atau membuat kemajuan. Hal ini dapat mengarah kepada rasa frustrasi, kesedihan dan kekerasan. Apakah kalian melihat perbedaannya?

Maria: Saya mulai melihat perbedaan itu Tiu, tetapi dapatkah kita berbicara lebih mengenai hal ini pada saat perjalanan ke rumah?

Paulo: Seperti yang anda katakan sebelumnya Tiu, ini merupakan masalah yang rumit. Tetapi saya ingin hidup di dalam masyarakat dimana kita bebas untuk berbicara, dan jika seseorang tidak setuju denganku mereka dapat berbicara dengan saya jadi kami dapat mencari jalan keluar.

Carla: Saya kira hal ini akan sangat penting selama pemilihan umum yang akan datang. Bayangkan sejumlah partai politik dan sejumlah kandidat independen, semua dengan ide-ide yang berbeda. Kita harus menjaga saluran komunikasi agar tetap terbuka!

Tiu: Ya, hal itu benar sekali. Dan saya senang melihat anda setuju dengan saya. Bagi saya, toleransi merupakan akan sehat dan memperlakukan orang lain seperti bagaimana anda ingin diperlakukan. Saya senang untuk didengar, tetapi untuk itu saya juga harus belajar untuk mendengar orang lain.

Maria: Dapatkah kita pulang sekarang, Tiu?

Tiu: Tentu, Maria, kamu telah sangat bersabar.

Jadi kawan-kawan, saya harap anda telah mengikuti perbincangan kami mengenai toleransi dan bahwa anda setuju bahwa toleransi merupakan dasar di mana di atas dasar itu demokrasi Timor Lorosa'e sebaiknya dibangun. Ini merupakan hal yang harus kita ingat, karena ini merupakan jaminan terbaik bagi kebebasan, negara hukum dan perlindungan untuk semua warga negara. Sampai lain waktu, pikirkan itu.....dada. >

Lomba Penulisan Esei

Timor Lorosa'e yang Saya Impikan:

Masa depan negara anda berada dalam tangan anda sendiri. Kalian adalah pemimpin masa depan. Visi dan mimpi serta aspirasi anda akan membentuk dan menata masa depan negara anda dan rakyatnya. Pada saat Timor Lorosa'e bergerak untuk mencapai kemerdekaan penuh, Tais Timor mengundang generasi muda Timor Timur, baik pria maupun wanita, siapa saja yang berusia 25 tahun atau lebih muda, untuk menulis artikel sepanjang 700 hingga 1000 kata dalam bahasa Tetun atau Inggris, mengenai harapan anda dan keluarga anda, masyarakat anda dan negara yang kini bergerak ke arah kemerdekaan penuh pada tahun 2002.

Tenggat Waktu: 25 Agustus

Hadiah akan diberikan kepada pemenang pertama, kedua dan ketiga dari sayembara ini dan karangan terbaik akan dimuat dalam edisi Tais Timor. Karangan terbaik kedua dan ketiga akan dipasang di papan pengumuman diseluruh Timor Timur.

Kirimlah karangan anda kepada Redaksi, Tais Timor, Unit Publikasi di Pusat Informasi di Kaikoli (bekas gedung RRI) sebelum tanggal 15 Juli 2001. Tulisan anda juga dapat diserahkan kepada Petugas Informasi Umum di markas besar Distrik.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai sayembara ini, hubungi Ghelly Corte-Real atau Domingos Freitas pada nomor telepon 0407396131.

Televisaun Timor Lorosa'e

BBC, Metro Sports, TVTL Berita Malam, Berita Indonesia, Berita RTP, Berita Utama dan Paket Khusus, Kartun, Masala Terkini, Situasi dan kondisi Pendidikan talk Show, Program Baudaya, Laporan Khusus, Program Anak-Anak, Dokumentasi, MTV, dan Sepak Bola. Liat jadwal terbitan Tais Timor bulan Maret tanggal 12-25



Foto: OCPI/UNTAET



Angkatan Pertahanan Timor Timur, angkatan pertahanan terbaru di dunia, lahir saat angkatan pertama taruna diwisuda pada 21 Juni yang merupakan upacara wisuda pertama. Pejuang revolusioner tidak pernah mati, mereka menjadi inti angkatan pertahanan negaranya yang baru merdeka.

Para Pahlawan Dalam Aksi!



Foto: OCPI/UNTAET

Penerbangan!

Orang selalu mengerumuni pesawat PBB yang datang dan pergi di distrik-distrik. Popularitas itu baik, tetapi kita harus menyebarluaskan tentang bahaya potensial di tengah kegembiraan itu.

Foto: OCPI/UNTAET



Lomba Penulisan Esei

perhatikan informasi rinci pada halaman 15.

Erratum: The song that East Timor used for the Arafura Games was a Hymn commissioned for the purpose by the Confederation of Sports. Foho Ramelau is not the national anthem of East Timor. East Timor's national anthem is one of the things that will be decided by the soon-to-be-elected Constituent Assembly. Our apologies.



CivPol PBB

24 JAM
NOMOR DARURAT DI DILI
0408839978

LOJA QIP LOJA QIP LOJA QIP LOJA QIP



Toko QIP, sebuah toko milik lokal dengan persediaan produk kerajinan tangan tradisional Timor, **SUDAH DIBUKA !**

Barang yang ditawarkan termasuk:

- Instrumen musik tradisional Timor Lorosae
- Perabotan bambu dan kayu
- Buku-buku dan kartupos bergambar dari Timor Lorosae
- Sejumlah pilihan kerajinan tangan seperti rumah miniatur tradisional Timor
- Pusat pelayanan, yang punya informasi tentang cara menghubungi pengrajin lokal termasuk: tukang kayu, pipa ledeng, tukang listrik, penjahit, 'catering' makanan dan banyak lagi.

Lokasi: Jln Bidau Akadiru Hun (sebelah Restoran Maubere), lintasi jalan pantai ke arah patung Yesus, belok ke kanan tepat sebelum kanal dan menuju ke rumah sakit ICRC. Toko QIP terletak beberapa ratus meter di sebelah kanan anda.

Didukung oleh Komite Penyelamat Internasional (International Rescue Committee IRC) dan Komisaris Tinggi PBB untuk Pengungsi (UN High Commissioner for Refugees UNHCR)